



**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs AZ ZAHRA
DOLOK MASIHUL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

HAYYU SUCI LESTARI
NIM : 37.15.4.120

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs AZ ZAHRA
DOLOK MASIHUL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

HAYYU SUCI LESTARI
NIM : 37.15.4.120

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP :19700312 199703 2 002

Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP :19810619 200912 1 004

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul” yang disusun oleh HAYYU SUCI LESTARI yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

16 April 2019 M
10 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP :19700312 199703 2 002

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP :19810619 200912 1 004

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP : 19710607 199503 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

A.n Hayyu Suci Lestari

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepertinya untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Hayyu Suci Lestari

NIM : 37.15.4.120

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 11 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

NIP :19700312 199703 2 002

NIP :19810619 200912 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayyu Suci Lestari

NIM : 37.15.4.120

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul”**

Pembimbing : 1. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

2. Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 April 2019

Yang membuat pernyataan

Hayyu Suci Lestari

37.15.4.120

MOTTO

**Ridho Nya Allah adalah ridho orang tua dan ridho orang tua gerbang dari
segalanya.**

(Hayyu Suci Lestari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

***Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini
saya persembakan untuk:***

➤ *Kedua Orang Tua*

***Rasa syukur yang tidak akan terhenti karena saya memiliki Ayah dan
Ibu sehebat mereka. Terimakasih karena telah menjadi malaikat dalam
hidupku yang selalu menjaga dan membimbingku.***

➤ *Keluarga Besar*

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

➤ *Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

ABSTRAK



Nama : Hayyu Suci Lestari
Nim : 37.15.4.120
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing Skripsi I : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
Pembimbing Skripsi II: Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
Judul Skripsi : Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs
Az Zahra Dolok Masihul

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa, baik kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 38 orang, sedangkan informannya adalah seorang kepala madrasah dan seorang guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa: (1) Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah lumayan bagus dibandingkan hari-hari sebelumnya,(2) Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul bisa dikatakan kurang, karena masih banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas, (3) Kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah cukup bagus.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Belajar, Siswa

Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP :19700312 199703 2 002

KATA PENGANTAR

Alamdulillahirobbil 'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat beriringkan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “**Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa dihati saya yaitu Ayahanda tercinta **Sutikno** dan Ibunda tersayang **Parianti**, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan penulis sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan penulis,

sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.

2. Seluruh keluarga besar, khususnya untuk Nenek tercinta **Patmi** dan bibi tersayang **Mega Yanti** serta adik-adik saya tercinta **Hayyu Setiawan** dan **Hayyu Andika Wijaya** yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
4. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
7. Ibu **Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd** (Pembimbing I) dan Bapak **Dr. Fridiyanto, M.Pd.I** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

9. Ibu **Dra. Mustika Hayati** selaku Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
10. Guru-guru tercinta dari masa SD-SMA serta Pamong Saka Wirakartika yang telah ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat tercinta **BIPOLAR (Indah, Ainun, Reni, Mia, Dwi)** yang senantiasa menjadi teman terbaik dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat tersayang **HaNiMaRizTa (Nila, Midah, Rizka, Tami)** yang senantiasa menjadi teman terindah dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
13. Anggota Pramuka Dumai yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat satu kos **Eli, Putri, Nila, Nurul, Kak Nisa, Sanah, Dina** dan **Midah** yang selalu berbagi suka dan duka dalam menjalani lika liku perkuliahan.
15. Keluarga besar MPI-1 Stambuk 2015 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada penulis.
16. Sahabat-sahabat KKN UINSU Kelompok 21 dan sahabat-sahabat PPL 3 UINSU yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.

Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan

berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Ole karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Aamiin...

Medan, 11 April 2019

Penulis

Hayyu Suci Lestari

NIM. 37.15.4.120

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teoritis	7
1. Konsep Kedisiplinan Belajar Siswa	7
2. Disiplin Dalam Pandangan Islam	12
3. Macam-macam Kedisiplinan Siswa	16
4. Tujuan Kedisiplinan Siswa	19
5. Unsur-unsur Disiplin Siswa	20
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	24
7. Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib	26
8. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas	28
9. Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian	30
10. Upaya Menegakkan Kedisiplinan Siswa	31
B. Penelitian Relevan	40
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Penjaminan Keabsahan Data	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat MTs Az Zahra Dolok Masihul	49
2. Profil MTs Az Zahra Dolok Masihul	50
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul	51
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Az Zahra Dolok Masihul	53
5. Keadaan Siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul	54
6. Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul	54
7. Sarana dan Prasarana MTs Az Zahra Dolok Masihul	55
B. Temuan Khusus	56
1. Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul	57
2. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul	62
3. Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Temuan Pertama	70
2. Temuan Kedua	72
3. Temuan Ketiga	74

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil MTs Az Zahra Dolok Masihul	50
Tabel 2	Data Keadaan Pedidik dan Tenaga Pendidik di MTs Az Zahra Dolok Masihul	53
Tabel 3	Data Keadaan Siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul	54
Tabel 4	Sarana dan Prasarana MTs Az Zahra Dolok Masihul	55
Tabel 5	Hasil Obsevasi Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul	58
Tabel 6	Hasil Obsevasi Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul	63
Tabel 7	Hasil Obsevasi Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul	54
----------	------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa
Lampiran 2	Transkripsi Hasil Wawancara Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa
Lampiran 3	Pedoman Observasi Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa
Lampiran 4	Hasil Observasi Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa
Lampiran 5	Tata Tertib MTs Az Zahra Dolok Masihul
Lampiran 6	Daftar Nilai UTS Kelas VIII MTs Az Zahra Dolok Masihul ...
Lampiran 7	Absen Kelas VIII MTs Az Zahra Dolok Masihul.....
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa atau pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Diantara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap. Untuk itu, proses pendidikan paling tidak memuat lima unsur, yaitu usaha atau kegiatan yang bersifat bimbingan berupa pimpinan atau

pertolongan dan dilakukan secara sadar, pendidik atau pembimbing atau penolong, anak didik atau peserta didik, dasar dan tujuan peralatan.¹

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaannya.

Pada dasarnya, pengertian pendidikan dapat dilihat dari segi individual dan segi sosial-kultural. Dari segi individual, pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya. Jika pendidikan dilihat dari segi kebudayaan, maka dapat didefinisikan sebagai proses kebudayaan manusia melalui nilai-nilai kultural masyarakat dengan transfer atau transformasi nilai-nilai kebudayaan tersebut untuk diwariskan kepada generasi yang lebih muda oleh generasi yang lebih tua.²

Jadi pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktifitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum, kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

¹ Kompri, (2015), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15-16

² Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, hal. 11-

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berfikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.³

Pendidikan sangat penting dalam menciptakan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan kemajuan suatu bangsa juga diukur dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan membangun berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa. Dalam proses belajar mengajar tentu memiliki rangkaian kegiatan yang menyangkut berbagai faktor, sehingga berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, seperti: keadaan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan atau faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya disiplin belajar

³ Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 19

maka akan sangat mudah membimbing siswa untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran. Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Namun sayangnya pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah telah banyak yang roboh. Hanya sedikit sekolah yang berhasil menjalankan kedisiplinan. Jika demikian yang terjadi, sekolah sulit menjadi tempat munculnya generasi-generasi yang berperilaku baik dan berprestasi.⁴

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai terdapat suatu masalah, yaitu masalah kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut: (1) terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar; (2) terdapat siswa yang sering terlambat datang ke sekolah; (3) terdapat siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib; (4) terdapat siswa yang sering membuat keributan di saat belajar; (5) terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul**”.

⁴ Jejen Musfah, (2015), *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 41-42

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Untuk menambah khazanah tentang kedisiplinan belajar siswa yang belum banyak diteliti.
 - c. Untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian kedisiplinan belajar siswa
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengatur dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas dan dalam berpakaian.
 - b. Bagi guru, agar lebih profesional dalam belajar mengajar dan memanfaatkan ilmunya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas dan dalam berpakaian.
 - c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk mendisiplinkan diri dalam mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas dan dalam berpakaian.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Kedisiplinan Belajar Siswa

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁵

Tulus Tu'u merumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.⁶

Menurut Sulistyani, disiplin adalah mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin mengacu kepada

⁵ Ngainun Naim, (2012), *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 142

⁶Tulus Tu'u, (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, hal. 33

pola tingkah laku dan ciri-ciri sebagai berikut: (a) adanya hasrat yang kuat; (b) adanya perilaku yang dikendalikan; (c) adanya ketaatan.⁷

Semiawan mendefinisikan bahwa disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.⁸ Disiplin adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat hanya yang memberikan manfaat bagi diri, orang lain dan lingkungan.⁹

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Disiplin juga merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Disiplin sekolah dapat diberikan antara lain melalui ganjaran dan hukuman. Ganjaran adalah sesuatu yang bersifat menyenangkan yang diterima siswa karena berprestasi, berusaha dengan baik atau bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh bagi yang lain. Sedangkan hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus diterima atau dikerjakan siswa karena mereka bertingkah laku yang tidak pada tempatnya.¹⁰

Menurut Kompri, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka belajar. Disiplin yang melibatkan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan

⁷ Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana, hal. 86

⁸ Conny R. Semiawan, (2009), *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks, hal. 89

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, hal. 41

¹⁰ H.U. Husna Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 155

secara individu maupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan seseorang, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada ia dalam batas-batas kemampuannya.¹¹

Disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku siswa yang dapat diterima, prosedur disiplin dan sanksi-sanksinya.¹² Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam keidupan bersama. Disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya.¹³

Selanjutnya pengertian belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Kemudian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan atau sebuah pengertian.¹⁴

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami,

¹¹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, hal. 85

¹² Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 79

¹³ Wardati dan Mohammad Jauhar, (2011), *Implementasi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal. 150

¹⁴ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 18-19

diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.¹⁵

Sedangkan siswa atau peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada siswa, tidak ada guru. Siswa bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Karenanya kehadiran siswa menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁶ Peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.¹⁷

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten dan berkesinambungan menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan, bimbingan dan pengarahan dari guru

¹⁵ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal. 3-4

¹⁶ Sudarwan Danim, (2013), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 1

¹⁷ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-dasar Kependidikan*, hal. 98

misalnya serta orang yang memerlukan kawan tempat mereka berbagi rasa dan belajar bersama.¹⁸

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik atau siswa didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Dengan demikian kedisiplinan siswa adalah ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya.²⁰

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat saya simpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa dituntut untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan ataupun tata tertib dalam proses belajar mengajar yang telah dibuat oleh sekolah dan setiap siswa yang mentaati peraturan akan diberikan ganjaran, hadiah, namun sebaliknya jika siswa melanggar peraturan tersebut maka akan mendapatkan hukuman.

¹⁸ Syafaruddin dkk, *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU, hal. 101

¹⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, hal.2

²⁰ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling*, hal. 150

Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

Menurut Ar-Rozi Asbab An-Nuzul ayat ini adalah menjelaskan bahwa ada dua laki-laki yang salah satunya akan menyedekahkan uang pada pengemis, sedangkan yang satunya melarangnya, yang melarangnya tadi menyatakan "untuk apa kau memberi uang ini kepada dia" yang satunya menjawab "untuk meringankan dosa kita dan menghanyutkan siksa azab kita".²¹

Dapat disimpulkan bahwa surat ini menjelaskan tentang setiap perbuatan yang dilakukan walaupun seberat zarah pun akan mendapatkan balasannya, hal ini sesuai dengan siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin akan mendapatkan balasan yang berupa hukuman, sedangkan siswa yang disiplin maka akan mendapatkan balasan yang berupa hadiah atau penghargaan.

2. Disiplin Dalam Pandangan Islam

Seluruh agama dapat dikatakan sangat menekankan sikap disiplin bagi setiap penganutnya. Bahkan sikap disiplin menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan yang pada gilirannya merupakan pilar

²¹Ibnu Katsir, (1991), *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kasir Jilid 9*, Surabaya: PT Bina Ilmu, hal. 142

dari agama itu sendiri. Dengan kata lain, tanpa pemenuhan disiplin yang telah ditetapkan dan hukum-hukum agama, maka ibadah-ibadah yang dikerjakan setiap pemeluk agama menjadi tidak sah dan bahkan sia-sia. Disiplin sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang harus dikerjakan secara berdisiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Karena itu, ibadah puasa akan meningkatkan disiplin sosial secara keseluruhan.²²

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-Ashr ayat 1-3).²³

²² Azumardi Azra, (2006), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas, hal. 227

²³ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, hal. 651

Dalam tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab pendapat yang paling tepat adalah waktu secara umum, karena telah menjadi kebiasaan orang-orang Arab ketika berbincang-bincang mereka menyoalkan masalah waktu yaitu waktu sial dan waktu mujur. Melalui surat ini Allah bersumpah demi waktu untuk membantah anggapan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai waktu sial atau waktu mujur, semua waktu sama, yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang.²⁴

Menurut tafsir Ibnu Katsir karangan Syaikh Ahmad Syakir, dalam surat ini Allah bersumpah dengan hal itu karena manusia berada dalam kerugian, yakni dalam kerugian dan kebinasaan kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Adanya pengecualian pada manusia dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan beramal kebajikan dengan anggota tubuh mereka. Serta saling menasehati untuk kebenaran, yaitu melaksanakan ketaatan-ketaatan dan meninggalkan apa-apa yang diharamkan dan saling menasehati untuk kesabaran terhadap berbagai musibah dan ketentuan, sabar terhadap gangguan siapa saja yang menghalangi orang-orang yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran.²⁵

Sedangkan dalam tafsiran dari Kementerian Agama RI, mengatakan bahwa dalam ayat ini Allah bersumpah dengan masa yang terjadi didalamnya bermacam-macam kejadian dan pengalaman yang menjadi bukti atas kekuasaan Allah yang mutlak, hikmah-Nya yang tinggi dan ilmu-Nya yang

²⁴ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 496

²⁵ Syaikh Ahmad Syakir, (2017), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, hal. 1087

sangat luas. Perubahan-perubahan besar yang terjadi pada masa itu sendiri, seperti pergantian siang dengan malam yang terus menerus, habisnya umur manusia dan sebagainya merupakan tanda keagungan Allah.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa surat ini menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin dan menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin, karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan *fardhu'ain* di dalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu sungguh merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri.

Hadis Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

Terjemahannya: dari Ibnu Mas'ud meridhai Allah daripadanya berkata: saya telah bertanya kepada Rasulullah Saw : pekerjaan apa yang

²⁶ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 767

paling Afdhal: Rasulullah saw. bersabda yaitu shalat tepat pada waktunya. (HR.Muttafaq Alaih).

Menurut Ahmad Nashir, hadist ini menjelaskan bahwa dalam melaksanakan shalat mengandung unsur-unsur kedisiplinan, karena dalam melaksanakan shalat ada aturan, syarat- syarat dan rukun-rukun yang harus terpenuhi demi kesempurnaan shalat tersebut. Sepintas bila mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi suatu latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.²⁷

3. Macam-macam Kedisiplinan Siswa

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut konsep ini, siswa dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada siswa dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian, siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini guru.

²⁷ Ahmad Nashir, (2014), Jurnal Tarbawi: Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar, Vol. 1, No. 1

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.²⁸ Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep *otoritarian*. Keduanya sama-sama dalam kutub ekstrim.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Konsep ini memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Karena siswa yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan konsep *permissive*.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, siswa memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan pendamba kebebasan mutlak pun sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.²⁹

²⁸ Ali Imron, (2012), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 173

²⁹ Ibid, hal. 174

Selain itu, macam-macam disiplin siswa sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin *otoriter*, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut. Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman. Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.³⁰

d. Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri yang kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan

³⁰ Fatkhur Rohman, (2018), *Jurnal Pendidikan: Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa*, Vol. 2, No. 1

energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.³¹

4. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kebutuhan akan kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.³²

Menurut Charles Schaefer tujuan adanya disiplin dibedakan jadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. Sedang tujuan jangka panjang yaitu untuk pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu agar anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Sedangkan Eg. White mengatakan tujuan dari disiplin adalah mendidik seorang anak. Untuk memelihara diri, ia harus berstandar dalam mengendalikan diri. Berpijak dari berbagai tujuan yang dikemukakan di atas pada dasarnya tujuan kedisiplinan siswa adalah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaannya,

³¹ Ibid

³² Nurmadiyah, (2014), *Jurnal Keislaman dan Peradaban: Konsep Manajemen Kesiswaan*, Vol. 3, No. 1

sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kematangan dari dirinya sendiri demi kebahagiaan untuk hidup masa depan.³³

Secara lebih terperinci, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah: (a) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (b) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar; (c) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah; (d) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.³⁴

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.³⁵

5. Unsur-unsur Disiplin Siswa

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang di gunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

³³ Ibid

³⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, hal. 147-148

³⁵ Ibid, hal. 148

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru dan teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.³⁶ Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya dalam peraturan keluarga menetapkan bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.³⁷

b. Hukuman

Hukuman menurut Tanlain adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukan. Sedangkan menurut Thorndike, hukuman adalah memaksakan dampaknya atas perilaku dengan melemahkan hubungan antara stimulus. Hukuman merupakan konsekuensi yang kurang

³⁶ Hurlock, (1993), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, hal 58

³⁷ Ibid, hal. 85

menyenangkan untuk suatu respon perilaku tertentu atau menghilangkan suatu bentuk penguat yang diinginkan karena respon perilaku tertentu.³⁸

Fungsi hukuman menurut Hurlock mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya tidak akan melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya diwaktu lampau akibat tindakan tersebut. Fungsi kedua dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Fungsi hukuman yang ketiga yaitu memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.³⁹

³⁸ Pupung Puspa Ardini, (2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Penerapan Hukuman (Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak)*, Vol. 9, No. 2

³⁹ Fatkhur Rohman, *Jurnal Pendidikan: Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa*

c. Penghargaan

Istilah penghargaan menurut Hurlock adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung.

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan kepada mereka bahwa perilaku itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.⁴⁰

d. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁴¹

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal 91

Menurut Hurlock, fungsi konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting. Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya dan juga sebaliknya. Kedua, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu. Dan ketiga, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.⁴²

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Hal ini karena siswa berasal dari berbagai latar belakang kehidupan sosial ekonomi maupun derajat pendidikan orang tuanya. Faktor faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib,teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁴³

⁴² Fatkhur Rohman, *Jurnal Pendidikan: Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa*

⁴³ Soegeng Prijodarminto, (1994), *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, hal 23

b. Sekolah kurang menerapkan disiplin.

Sekolah yang kurang menerapkan disiplin, siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun tidak dikenakan sanksi dan tidak dimarahi guru.

c. Teman bergaul

Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan terpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.

d. Cara hidup di lingkungan tempat tinggal

Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

e. Sikap orang tua

Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter maka anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak.⁴⁴

f. Keluarga yang tidak harmonis

Anak yang tumbuh di keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.

g. Latar belakang kebiasaan dan budaya

Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup di keluarga yang baik

⁴⁴ Sri Minarti, (2016), *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 199

dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut, sikap disiplin dan bertanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli filsafat, John Locke yang mengajarkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Beliau berkesimpulan bahwa tiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebutlah yang akan menulisi kertas putih tersebut. Dengan demikian, lingkungan yang baik adalah tempat yang dapat membentuk dan membina pribadi yang ideal, bukan semata-mata dari bakat anak tersebut.⁴⁶

7. Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib

Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya.⁴⁷ Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa.⁴⁸

Mengacu pada pengertian disiplin dan tata tertib maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib adalah suatu sikap patuh terhadap serangkaian peraturan yang disusun secara teratur dalam sebuah

⁴⁵ Ibid, hal. 199

⁴⁶ Ibid, hal. 200

⁴⁷ Hadari Nawawi, dkk, (1985), *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 206

⁴⁸ Sri Habsari, (2005), *Bimbingan dan Konseling SMA*, Jakarta: Grasindo, hal. 15

lembaga dan dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dan lembaga pendidikan.⁴⁹

Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib dengan baik, maka guru maupun kepala sekolah bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini, guru dan kepala sekolah perlu menjalin kerja sama sehingga tercipta disiplin dan tata tertib yang baik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru maupun kepala sekolah dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama;
- b. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa;
- c. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis;
- d. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil;
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiri sendiri, berfikir kritis terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat;
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama;
- g. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.⁵⁰

Tata tertib berisi seperangkat peraturan yang meliputi hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh seseorang,

⁴⁹ Subari, (1994), *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 168

⁵⁰ Ibid, hal. 168

serta ketentuan sanksi yang diberikan bagi orang yang melanggar. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku secara umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu: (a) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang; (b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku dan pelanggar peraturan; (c) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah apabila memenuhi indikator sebagai berikut: (a) memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib; (b) bertanggung jawab; (c) mampu mengendalikan diri; (d) mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan; (e) mampu menjadi teladan; (f) berani; (g) jujur; (h) tegas dalam menerapkan aturan; (i) konsisten dalam menjalankan aturan; (j) mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah; (k) paham tentang peraturan yang berlaku di sekolah; (l) bertingkah laku yang menyenangkan (m) rajin belajar; (n) mampu bekerja sama dengan orang lain; (o) memanfaatkan waktu dengan baik; (p) mampu mengevaluasi diri (intropeksi diri).

8. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa.⁵² Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes, ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga

⁵¹ Suharsimi Arikunto, (1990), *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 123-124

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 153

termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas adalah suatu keadaan dimana siswa dituntut untuk melaksanakan dan mematuhi peraturan dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Agar kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam menghadapi tugas-tugas tersebut perlu melaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

- a. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir mengerjakan tes dan semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya);
- b. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya;
- c. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari;
- d. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan;
- e. Peliharalah kondisi kesehatan;
- f. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh;
- g. Siapkanlah segala alat atau perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.⁵⁴

⁵³ Slameto, (2003), *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87

⁵⁴ Ibid, hal. 89-90

9. Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan manusia, disamping kebutuhan pangan dan papan. Manfaat berpakaian diantaranya juga menyangkut kesehatan, kesopanan, kerapian dan keindahan. Sebenarnya masih banyak kegunaan berpakaian dalam kehidupan, tinggal dipandang dari mana orang melihatnya. Masalah dunia berpakaian sebenarnya merupakan hak seseorang. Namun, di dalam bersekolah, berkuliah ataupun bermasyarakat, hal tersebut perlu juga menyesuaikan dengan lingkungan atau kelompoknya, misalnya lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Siswa MTs diharapkan mencerminkan sikap muslim yang senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian dengan berpakaian yang sopan dan menutup aurat.

Setiap sekolah memiliki aturan tersendiri tentang pakaian yang harus dikenakan oleh siswa-siswinya. Mulai dari warna, bentuk, model dan lain sebagainya ditetapkan dalam suatu aturan yang ketat dan detail oleh pemegang kebijakan pada sekolah masing-masing, baik kepala sekolah, yayasan maupun pemerintah. Setiap siswa wajib tunduk dan patuh kepada aturan itu. Banyak sekolah yang melarang siswanya untuk masuk kelas karena tidak mengenakan pakaian seragam sekolah, yang lebih ironisnya lagi ada sekolah bahkan akademi-akademi tertentu yang melarang anak didiknya untuk ikut ujian dan memblacklist mereka karena tidak mau mengikuti aturan pakaian yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.⁵⁵

Murid perempuan diwajibkan mengenakan pakaian yang menutupi seluruh auratnya dan dilarang mengenakan baju berlengan pendek, ketat,

⁵⁵ Syukri Muhammad Yusuf, (2011), *Busana Islami di Nangroe Syariat*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, hal. 67

transparan, rok pendek dan tidak sopan atau celana panjang yang ketat apalagi celana pendek. Bagi siswa laki-laki dilarang mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat, misalnya ketat, transparan atau pendek. Akan tetapi menyangkut warna, model dan style itu terserah kepada selera masing-masing sekolah, asalkan mencerminkan kesopanan dan kesederhanaan.⁵⁶

Dapat disimpulkan kriteria pakaian seragam sekolah tidak lari dari kriteria busana islami secara umum, yang berbeda hanya warnanya yang ditetapkan atas kebijakan parsial dan musiman oleh pemegang kebijakan masing-masing.

10. Upaya Menegakkan Kedisiplinan Siswa

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada permulaannya disiplin dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan, akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Jadi disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi disiplin telah menjadi aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak menjadi beban dalam dirinya, akan tetapi merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar,

⁵⁶ Ibid, hal. 69

akan selalu resah karena tugas-tugas yang diberikan guru merupakan beban bagi dirinya. Siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam belajar. Siswa yang selalu disiplin dalam belajar selalu siap menerima pelajaran. Dengan demikian prestasi yang dicapainya tentu akan lebih baik dari pada yang kurang/tidak disiplin dalam belajar.⁵⁷

Beberapa upaya harus segera dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak pendek. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan. Beberapa upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh.

Jelas maksudnya mudah dipahami oleh siswa, apa yang harus dilakukan dan apa sanksinya jika melanggar. Menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan, seperti membuang sampah harus pada tempatnya. Setiap point tata tertib itu harus disosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan itu dibuat. Perlu disadari, melaksanakan dan menegakkan tata tertib lebih sulit dibanding membuatnya. Karena itu, kerja sama semua pihak di sekolah mutlak perlu.

b. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib

Tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa untuk disiplin. Namun pada periode

⁵⁷ Bambang Sumantri, (2010), *Jurnal Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 6, No. 3

tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan demi meraih keutamaan dan prestasi, bukan karena takut sanksi, siswa melakukan kedisiplinan atas panggilan jiwa, bukan karena faktor yang lain.⁵⁸

c. Ciptakan keteladanan dari atas.

Kepala sekolah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah, menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, menyelenggarakan kegiatan atau program yang terkait dengan kegiatan ilmiah, dimana siswa menjadi peserta atau kontributornya. Singkatnya keteladanan itu harus mewujudkan dalam program nyata, bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.⁵⁹

d. Sediakan perpustakaan yang lengkap

Perpustakaan yang lengkap berisi buku-buku, majalah, jurnal dan koran harian. Ruangan perpustakaan dibuat nyaman sehingga para siswa tertarik berkunjung dan betah di dalamnya. Pegawai perpustakaan harus orang yang memiliki keahlian di bidangnya, yaitu sarjana perpustakaan. Membuat program-program yang terkait dengan perbukuan agar siswa terdorong untuk membaca dan mengkaji buku. Perpustakaan dan buku jika dikelola dengan baik merupakan cikal bakal lahirnya peneliti-peneliti

⁵⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, hal. 43

⁵⁹ *Ibid*, hal. 43

muda dikemudian hari, karena disanalah pada awalnya mereka mendapatkan beragam informasi tentang sebuah pengetahuan.⁶⁰

e. Sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan bakat siswa

Hal ini bertujuan agar pikiran dan tenaga mereka terarahkan pada hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sekolah harus mendorong dan memfasilitasi siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu seperti musik dan olahraga, dengan memberikan kemudahan pada mereka dalam mengikuti kompetisi disemua level.

Dengan melakukan hal tersebut, sekolah menghargai keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya. Sekolah harus bisa menyediakan ruang dan kesempatan bagi tumbuhnya kecerdasan jamak yang terdapat pada para siswa, karena setiap anak lahir dengan membawa kecerdasannya sendiri. Tugas sekolah yaitu menemukan kecerdasan apa yang dimiliki siswa, bukan memaksakan agar siswa menguasai kecerdasan tertentu.

f. Buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman

Ditempat ibadah inilah para siswa dimotivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain melakukan sholat berjamaah. Tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat dengan Tuhan memiliki ketentraman

⁶⁰ Ibid, hal. 43-44

perasaan. Dalam perasaan tenang akan timbul perilaku baik dan dorongan berprestasi dengan jalan belajar dan meneliti dengan penuh kesungguhan serta tidak pernah putus asa.⁶¹

g. Melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid

Terutama dialog terkait siswa-siswa yang melanggar tata tertib atau nilainya menurun sehingga para wali murid dan guru bisa bekerja sama dalam mendidik para siswa tersebut ke arah yang lebih baik. Sebulan sekali para wali murid dan sekolah perlu berdiskusi mengenai kondisi siswa untuk mendapatkan gambaran situasi yang sesungguhnya dialami siswa di sekolah dan di rumah. Lalu secara bersama pula mencarikan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut.

Hal ini tidak akan sulit dilakukan karena sekolah dan wali murid punya harapan yang sama, yaitu ingin para siswa berkembang secara normal, memiliki perilaku baik dan berprestasi sesuai dengan bakatnya masing-masing. Saat berdialog, sekolah tidak boleh terkesan menghakimi para wali murid dengan cara menimpakan kesalahan pada mereka atau menganggap anak-anak mereka sulit berkembang atau sulit diatur. Sekolah jangan sampai putus asa menghadapi masalah-masalah siswa. Mengeluh sejenak boleh, namun tidak boleh hingga putus harapan, karena mendidik itu proses yang tidak sebentar maka butuh ekstra kesabaran.⁶²

⁶¹ Ibid, hal. 44

⁶² Ibid, hal. 45

Selain itu, ada beberapa teknik-teknik alternatif dalam pembinaan disiplin siswa, yaitu:

a. Teknik *External Control*

External Control adalah suatu teknik dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa. Menurut teori ini, siswa harus terus menerus didisiplinkan dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada siswa yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi.⁶³

b. Teknik *Inner Control* atau *Internal Control*

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik *External Control*. Teknik ini mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri. Siswa disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik, maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *ekternal control*. Jika teknik ini dipilih guru, maka guru haruslah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan siswanya.

c. Teknik *Cooperatit Control*

Konsep teknik ini adalah antara pendidik dengan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

⁶³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hal. 174

Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan siswa dapat bekerjasama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka siswa juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan siswa lainnya.⁶⁴

Muryanto mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak yaitu: (a) Menunjukkan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan; (b) Menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten; (c) Membiarkan anak menanggung kesalahan yang diperbuat; (4) Tidak menggunakan kata-kata kasar.⁶⁵

Selain itu ada beberapa upaya yang digunakan dalam menegakkan disiplin di dalam kelas. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengawasan ketat

Pelaksanaan pengawasan dilakukan dengan jalan mengoreksi setiap murid yang melakukan pelanggaran disiplin, memperhatikan lebih serius bila ada dua siswa atau lebih melakukan pelanggaran dan waktu koreksi yang tepat segera setelah pelanggaran disiplin dilakukan oleh siswa. Pengawasan secara ketat ini diimbangi dengan usaha-usaha preventif agar tidak terjadi pelanggaran disiplin, yaitu dengan memberikan motivasi untuk belajar secara efektif, memberikan perhatian kepada setiap siswa, mempertimbangkan semua pelanggaran terhadap masing-masing siswa yang melanggar, menyajikan kegiatan yang menarik dan bervariasi,

⁶⁴ Ibid, hal. 175-176

⁶⁵ Muryanto, (2008), *Menciptakan Pribadi Anak Mudah Bergaul*, Semarang: CV Ghyas Putra, hal. 56

memberikan tugas tambahan bagi siswa yang pandai sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan masing-masing siswa dan melakukan penggantian kegiatan secara pelan-pelan. Sistem pengawasan ketat ini hanya bersifat satu arah, sebab tidak ada komunikasi timbal balik terhadap pelaku pelanggaran dan tidak menanyai mengapa melanggar disiplin.⁶⁶

b. Perubahan tingkah laku

Upaya perubahan tingkah laku siswa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menerapkan sistem mengucilkan dan menghadiahi, sistem memperkuat dan menghukum, sistem perjanjian dan sistem tiket.

Dalam sistem mengucilkan dan menghadiahi, bagi siswa yang melanggar disiplin kelas akan dikucilkan oleh siswa-siswa dan gurunya. Yang bersangkutan tidak ditegur oleh siapapun di dalam kelas itu untuk waktu tertentu. Sebaliknya bagi siswa yang berbuat baik dalam menegakkan disiplin akan diberikan hadiah.

Dalam sistem memperkuat dan menghukum, siswa yang menegakkan disiplin akan dipuji sehingga ada kecenderungan untuk terus melakukan perbuatan yang serupa. Sedangkan yang melanggar disiplin akan dihukum sesuai dengan tingkat kuantitas dan kualitas pelanggarannya.

Dalam sistem perjanjian, siswa-siswa menandatangani perjanjian untuk mematuhi disiplin. Perjanjian itu mengisyaratkan kewajiban siswa untuk menegakkan disiplin dan hadiah akan disediakan bagi siswa yang

⁶⁶ Murdjito, (2004), *Manajemen Sekolah Dasar*, Jakarta: CV. Inti Buku Utama, hal. 47-48

mematuhi isi perjanjian. Sedangkan yang melanggar akan memperoleh hukuman.

Dalam sistem tiket, siswa berusaha untuk mengumpulkan tiket (sebagai tanda telah mematuhi disiplin untuk periode tertentu) sebanyak banyaknya. Apabila siswa telah mengumpulkan pada jumlah tertentu, maka dia akan memperoleh hadiah. Penegakkan disiplin dengan perubahan perilaku ini terbukti efektif dan banyak dipraktikkan di sekolah.⁶⁷

c. Pengobatan realitas

Upaya ini mendasarkan atas tiga hal, yaitu: (a) menunjukkan akibat kegagalan bersekolah dan bagaimana agar kegagalan itu tidak menimpa siswa dengan jalan menegakkan disiplin, (b) mengajak siswa untuk menyelenggarakan rapat kelas sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi timbal balik dan memecahkan masalah di dalam kelas, (c) guru memenuhi kewajibannya untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: selalu mengingatkan tanggung jawab murid, menciptakan peraturan-peraturan yang mengacu ke arah sukses siswa, tidak memberi maaf kepada siswa yang melanggar peraturan, menyadarkan murid yang telah melanggar disiplin dan mengajak murid mencari alternatif pemecahannya, meyakinkan akibat positif atau negatif terhadap pelanggaran disiplin, tidak menghukum siswa yang telah berbuat kurang baik tetapi menyuruh mereka untuk membetulkan perilakunya. Hal ini menyebabkan siswa untuk memilih berbuat baik.

⁶⁷ Ibid, hal. 48-49

d. Komunikasi yang berkualitas

Menurut sistem ini, disiplin adalah serangkaian kemenangan atas siswa dan membantu siswa untuk berperilaku yang dapat diterima oleh siswa lain dan bertanggung jawab.

Dalam komunikasi yang berkualitas ini, misalnya seorang siswa kedengaran berbicara dengan teman lainnya, padahal seharusnya diam, maka guru tidak menegur seperti “Sigit, kamu mengulangi lagi perbuatanmu yang kurang baik”. Guru lebih baik mengatakan “Tidak ada pembicaraan dalam situasi kelas yang tenang”.⁶⁸

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai acuan serta pembanding untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Tarmizi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2011, dengan judul “Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan optimal. Namun ada beberapa hal yang belum

⁶⁸ Ibid, hal. 50

dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pengawasan dari guru, guru belum bisa mengatasi beberapa orang siswa yang bandel dan kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang ribut pada saat belajar.⁶⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Anas Purwantoro, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.⁷⁰
3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Iwan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2014, dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang Tahun Pelajaran 2013-2014”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa

⁶⁹Tarmizi, (2011), *Skripsi: Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*

⁷⁰Anas Purwantoro, (2008), *Skripsi: Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*

di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang dilakukan dengan dua cara, yakni bersifat preventif yang meliputi: memberikan peringatan, memberikan contoh, mengaktifkan kegiatan agama di sekolah dan bersifat kuratif yang meliputi: mengadakan pendekatan *face to face* terhadap siswa yang melanggar tata tertib, pembinaan moral, memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo.⁷¹

4. Skripsi yang disusun oleh Kadek Sri Widirahayu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Tahun 2017, dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII teradap tata tertib di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 tergolong tinggi. Hal ini tampak dari hasil perolehan skor item yang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa yang tergolong tinggi ini antara lain: siswa sudah memiliki kesadaran diri yang baik untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku sesuai dengan tata tertib di sekolah, pemberian hukuman yang jelas dan berbentuk pemberian point yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib di sekolah.⁷²

⁷¹ Muhammad Iwan, (2014), *Skripsi: Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang Tahun Pelajaran 2013-2014*

⁷²Kadek Sri Widirahayu, (2017), *Skripsi: Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP*

Keunikan dari skripsi ini adalah terdapat ayat Al-Qur'an dan hadist yang dilengkapi dengan tafsirannya dari para ahli tafsir. Sedangkan perbedaan skripsi ini dari studi relevan adalah terletak pada rumusan masalahnya, yang mana rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, dalam mengerjakan tugas dan dalam berpakaian. Namun rumusan masalah pada penelitian skripsi yang disusun oleh Tarmizi adalah bagaimana usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian skripsi yang disusun oleh Anas Purwantoro adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, rumusan masalah pada penelitian skripsi yang disusun oleh Muhammad Iwan adalah bagaimana upaya guru PAI dalam mendisiplinkan siswa. Kemudian rumusan masalah pada penelitian skripsi yang disusun oleh Kadek Sri Widirahayu adalah bagaimana tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib pada siswa SMP kelas VIII teradap tata tertib di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷³ Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴

Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan di MTs Az Zahra Dolok Masihul adalah dengan memahami fenomena yang terjadi mengenai masalah kedisiplinan siswa baik kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun kedisiplinan siswa dalam berpakaian yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks kedisiplinan siswa. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kepala madrasah, guru dan siswa siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul.

⁷³ Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.18.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Az Zahra yang beralamat di Desa Dolok Sagala, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2019 s/d selesai.

C. Subjek dan Informan

Subjek penelitian ini adalah 39 orang siswa-siswi kelas VIII di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Sedangkan informan penelitian ini adalah seorang kepala madrasah dan seorang guru di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Data yang di observasi adalah data mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷⁵

Data yang diwawancarai adalah data mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Dokumentasi berupa data tentang buku absensi siswa dan data tentang nilai siswa di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

⁷⁵ Salim dan Syahrudin, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 119

⁷⁶ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, hal. 231-240.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁷⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Mereduksi data, yakni suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan.
2. Melakukan penyajian data, yakni menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara menyeluruh dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih obyektif.
3. Melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.⁷⁸

F. Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Dalam penelitian kedisiplinan belajar siswa, keabsahan data juga sangat diperhatikan karena akan tidak ada artinya jika

⁷⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 145-146

⁷⁸ Ibid, hal. 148-150

data penelitian tidak mendapat pengakuan. Maka dari itu peneliti menguraikan keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kreadibilitas, kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷⁹
2. Transferabilitas, memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain.
3. Dependabilitas, dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.⁸⁰
4. Konfirmabilitas, identik dengan keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁸¹

⁷⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 324.

⁸⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 168.

⁸¹ *Ibid*, hal 169

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Az Zahra Dolok Masihul

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Az Zahra Dolok Masihul adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Az Zahra Dolok Masihul memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, Religius, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2004 oleh Bapak Drs. Munawar El Alasi, M.Pd dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam di lingkungan Kecamatan Dolok Masihul. Keberadaan MTs Az Zahra mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.⁸²

⁸² Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

2. Profil MTs Az Zahra Dolok Masihul

Tabel 1: Profil MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Az Zahra Dolok Masihul
2	Alamat Madrasah	Dusun II, Desa Dolok Sagala, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
3	Kode Pos	20991
4	No. Telp/Hp	0822-7651-9242
5	Alamat Email	MtsAzZahra01@gmail.com
6	NSM	121212180056
7	NPSN	10264389
8	NPWP	66.446.083.9.224.000
9	Status Madrasah	Swasta
10	Jenjang Akreditasi	B (Baik)
11	No. SK Pendirian	Mb-1/5/PP.00.5/983/04
12	Tanggal SK Pendirian	19-08-2004
13	No. SK Ijin Operasional	189 Tahun 2016
14	Tanggal SK Ijin Operasional	17-02-2016
15	Status Tanah	Milik Yayasan MTs Az Zahra Dolok Masihul
16	Luas Tanah	2.800 m ²
17	Status Bangunan	Milik Yayasan MTs Az Zahra Dolok Masihul
18	Luas Bangunan	1.680 m ²

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul

Visi MTs Az Zahra Dolok Masihul adalah unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, religius, terampil, berbudaya dan cinta lingkungan.

Misi MTs Az Zahra Dolok Masiul secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, yakni:

- a. Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik dalam Madrasah maupun diluar Madrasah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa takut salah.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

- a. Terpenuhnya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur
- b. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- c. Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik
- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis
- e. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal
- f. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan serta hidup demokratis
- g. Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada pola ucap dalam kehidupan sehari-hari⁸³

⁸³ Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Az Zahra Dolok Masihul

Dalam dunia pendidikan, pendidik dan tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Tanpa pendidik kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bantuan pendidik. Adapun pendidik dan tenaga pendidik yang mengajar di MTs Az Zahra Dolok Masihul adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Mustika Hayati	Kepala Madrasah	S1
2	Drs. Eli Syahputra	Wakil Kepala Madrasah dan Guru IPA	S1
3	Sarmin, S.Pd. I	Bahasa Indonesia	S1
4	Rivai Pos Pos, S.Pd.I	Matematika	S1
5	Mutiasi, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
6	Pitriani	Seni Budaya dan TIK	D3
7	Nuriati	Al Qur'an Hadist	SLTA/Sederajat
8	Irfan Zuhri	Bahasa Arab	SLTA/Sederajat
9	Irma Wati	Operator	SLTA/Sederajat
10	Ramadayani Pos Pos	SKI	S1
11	Asmu'i, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1
12	Andri Irwanto, S.Pd. I	Fiqih	S1
13	Mega Yanti, S.Pd	PPKN	S1
14	Edo Manullang	Penjas dan Pramuka	SLTA/Sederajat
15	Sundari Hidayah, S.Pd	IPS	S1
16	Siti Aisyah, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

5. Keadaan Siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul

Keberadaan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Adapun keadaan siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul dapat diuraikan melalui berikut ini:

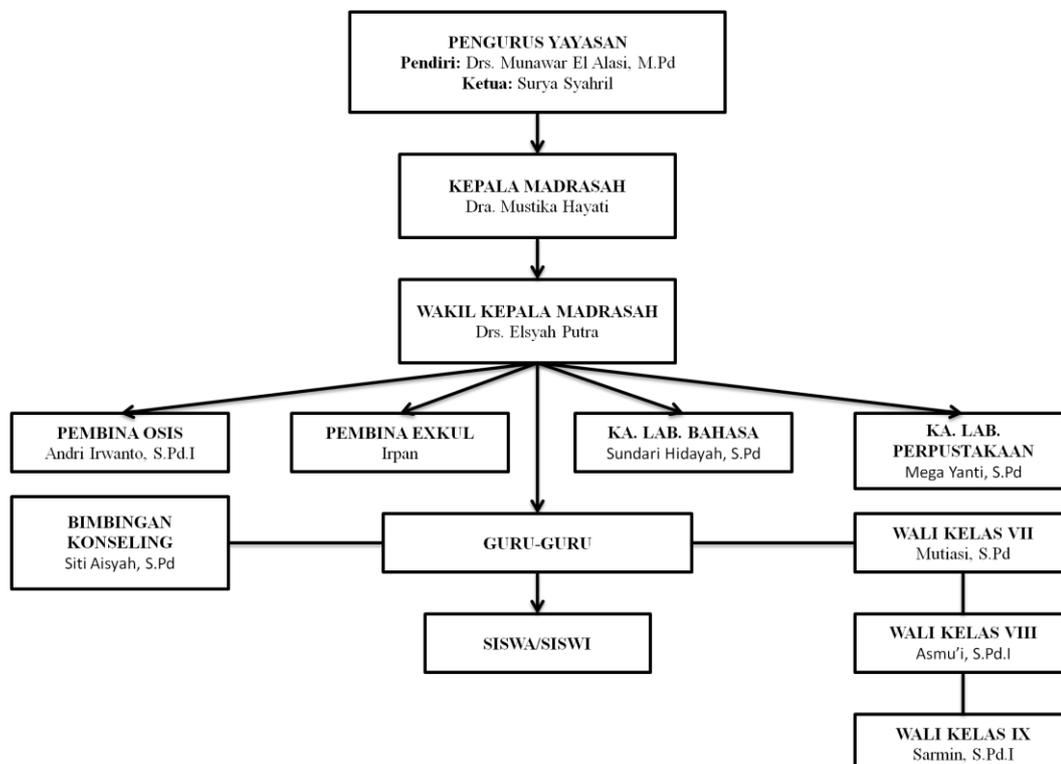
Tabel 3: Data Keadaan Siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Tahun Pelajaran	VII			VIII			IX			Total L+P
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	2016-2017	17	8	25	23	7	30	16	16	32	87
2	2017-2018	15	24	39	17	8	25	23	7	30	94
3	2018-2019	8	18	26	15	24	39	17	8	25	90

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

6. Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul

Gambar 1: Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul



Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

7. Sarana dan Prasarana MTs Az Zahra Dolok Masihul

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan dalam meningkatkan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Az Zahra Dolok Masihul adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Sarana dan Prasarana MTs Az Zahra Dolok Masihul

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasarana Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	90	46
2	Meja Siswa	47	13
3	Kursi Guru	16	4
4	Meja Guru	5	1
5	Papan Tulis	3	
6	Lemari	4	3
7	Laptop	1	
8	Komputer	1	2
9	Printer	1	
10	Bola Sepak	3	2
11	Bola Voli	1	3
12	Televisi	1	
13	Mesin Fotocopy		1
14	Pengeras Suara	1	1
15	LCD Proyektor	1	1
16	Layar (Screen)	1	1
17	Ruang Kelas	3	
18	Ruang Kepala Madrasah	1	

19	Ruang Guru	1	
20	Ruang Tata Usaha	1	
21	Laboratorium Komputer	1	
22	Laboratorium Bahasa	1	
23	Ruang Perpustakaan	1	
24	Ruang UKS	1	
25	Ruang Keterampilan		1
26	Toilet Guru	1	
27	Toilet Siswa	1	2
28	Ruang Bimbingan Konseling	1	
29	Ruang Osis	1	
30	Ruang Pramuka	1	
31	Mushola	1	
32	Kantin	1	

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

B. Temuan Khusus

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu di MTs Az Zahra Dolok Masihul, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: kepala madrasah, guru bahasa indonesia dan siswa. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTs Az Zahra Dolok Masihul

1. Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra sudah lumayan membaik dari hari-hari yang sebelumnya namun masih saja ada siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan, tidak sholat berjamaah, berkelahi, ke kantin pada saat jam pelajaran dan lain sebagainya. Padahal tata tertib ini selalu diberitahukan dan diingatkan oleh kepala sekolah maupun guru-huru kepada siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala madrasah:

“Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib ya sudah lumayan lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, sudah ada peningkatan tapi ya masih banyak juga siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran itu, padahal sudah seringkali diingatkan dan dibacakan peraturan ataupun tahtib beserta sanksinya kepada siswa dari pertama kali menjadi siswa baru, kemudian peraturan tersebut ditempel dimasing-masing kelas.”⁸⁴

Sedangkan menurut Pak Sarmin, S.Pd.I selaku guru bahasa indonesia, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya cukup karena ada beberapa siswa yang sering melakukan pelanggaran namun ada juga beberapa yang sudah patuh dan tata tertib ini selalu dibacakan pada saat apel pagi biasanya diambil beberapa menit atau lima menit untuk menyampaikan kepada anak-anak tentang peraturan yang sudah dibuat.”⁸⁵

Selain itu, kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib juga dapat dilihat dari data observasi sebagai berikut:

⁸⁴ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

⁸⁵ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

**Tabel 5: Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi
Tatat Tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul**

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Rudianto • Reza Ramdani • Defi Nata Saputri • Dimas Prayogi • Padli • Maslia Lestari • Jewayudi • Indra Pradana 	Terlambat datang ke sekolah
2	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Lulu Aisyah Putri • Wagita Sari 	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
3	19-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Jewayudi • Agung Wibowo • Windi Widyatami • Siti Nurjanah 	Terlambat datang ke sekolah
4	19-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dicky Anugrah • Rendi Nugraha 	Tidak sholat berjamaah
5	20-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Indra Pradana • Setia Amanda • Nurul Hidayah 	Terlambat datang ke sekolah
6	20-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dedi Irawan • Dicky Anugrah 	Berkelahi
7	21-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Suci Maulana • Rahmat Fauzi 	Terlambat datang ke sekolah
8	21-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wagita Sari 	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
9	22-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Rudianto • Dimas Prayogi 	Terlambat datang ke sekolah

10	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Reza Ramdani • Setia Amand 	Terlambat datang ke sekolah
11	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Teguh Nazril • Dedi Irwan 	Ke kantin pada saat jam pelajaran
12		<ul style="list-style-type: none"> • Silvansyah Rizki 	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan

Dari tabel diatas, pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan adalah terlambat datang ke sekolah yang setiap harinya selalu saja ada siswa yang terlambat dengan berbagai alasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Sarmin, S.Pd.I selaku guru bahasa indonesia yang mengatakan bahwa:

“Yang sering itu keterlambatan siswa karena memang rata-rata jarak tempuh siswa-siswi itu ada yang jauh seperti di daerah cemara itulah yang sering kali terlambat.”⁸⁶

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Nurul Hidayah selaku siswa kelas VIII yang mengungkapkan:

“Kalau pelanggaran yang sering dibuat itu banyak yang terlambat ke sekolah buk, alasannya karena rumahnya jauh buk, terkadang juga karena bangun kesiangan.”⁸⁷

Dari pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelanggaran kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul adalah datang terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan seperti jarak tempuh dari rumah siswa ke sekolah yang cukup jauh dan bangun kesiangan.

⁸⁶ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

⁸⁷ Nurul Hidayah, Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 25 Februari 2019

Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah, baik kepala madrasah ataupun guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala madrasah:

“Upaya yang saya lakukan dengan tidak bosan-bosan mengingatkan, setiap apel pagi kita tetap menyampaikan masalah kedisiplinan tersebut dan sesekali mengadakan sidak atau razia mendadak seperti merazia hp dan lain sebagainya. Dan memberikan sanksi kepada siswa yang biasanya saya suruh baris, saya marahi dan nasehati terkadang saya suruh membersihkan WC bahkan jika pelanggarannya sudah sering kali dilakukan maka akan kami panggil orang tuanya”⁸⁸

Selain itu, hal ini juga dikatakan oleh Pak Sarmin, S.P.d.I selaku guru bahasa indonesia dalam wawancara pada tanggal 27 Februari 2019:

“Upayanya ya seperti memberikan sanksi yang diberikan kepada siswa itu sendiri. Misalnya karena ini madrasah jadi kami menekankan untuk sholat, kalau tidak sholat maka kami beri sanksi yang sudah menjadi kemufakatan bersama di madrasah ini, jadi hukumannya seperti mengingatkan bahwasannya aturan-aturan yang sudah dibuat untuk kebaikan, kemudian sanksinya disuruh menghafal juz amma dan kebetulan saya sebagai bidang kesiswaan jadi biasanya saya memberikan sanksi yang agak berat, misalnya bagi laki-laki yang berambut panjang itu langsung saya gunting rambutnya. Kemudian untuk yang terlambat itu akan kami suruh membersihkan pekarangan sekolah, kamar mandi dan jika terlambat pada saat upacara bendera maka sanksinya mereka harus berdiri dilapangan bendera selama lagu Indonesia Raya berkumandang.”⁸⁹

Dari pendapat tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa cukup bagus dengan selalu mengingatkan dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan siswa tersebut. Dengan pemberian sanksi tersebut, kepala sekolah dan guru sudah cukup tegas dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib. Selain tegas,

⁸⁸ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

⁸⁹ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

sanksi ini juga bersifat adil, sebagaimana yang dikatakan Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Ya saya kira sudah adil, tidak ada membeda-bedakan, mau anak kepala madrasah, anak guru ataupun anak kepala desa ya kalau melakukan pelanggaran semuanya sama dihukum dengan hukuman yang sudah ditetapkan dan kalau tegas juga sudah tegas ya karena bukan cuma kepala sekolah saja tapi guru, TU dan staf-staf yang lainnya juga ikut berperan dalam mendisiplinkan siswa-siswa ini.”⁹⁰

Selain itu, pengakuan dari Nurul Hidayah selaku siswa kelas VIII tentang masalah ini juga mengatakan hal yang sama:

“Sudah sih buk, karena semua siswa disini kalau melakukan pelanggaran selalu dimarahi atau dihukum.”⁹¹

Dari pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman kepada siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah cukup adil dan tegas, meskipun begitu masih ada saja siswa yang tidak jera setelah mendapatkan hukuman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Ada sebagian siswa yang memiliki efek jera tapi ada juga yang tidak karena anak sekarang ini kalau dihukum seperti mencuci WC malah senang dan gembira main air, kuranglah efek jeranya.”⁹²

Oleh karena itu faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa di MTs Az Zahra Dolok masihul terletak pada diri siswa itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Sarmin S.Pd.I selaku guru bahasa indonesia:

⁹⁰ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

⁹¹ Nurul Hidayah, Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 25 Februari 2019

⁹² Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

“Faktor penghambatnya ya siswa itu sendiri yang kurang sadar dalam mendisiplinkan dirinya untuk mematuhi tata tertib, selain itu karena jarak tempuh kesekolah memang jauh, ada yang sebelum ke sekolah terlebih dahulu mengantarkan orang tuanya bekerja karena kendaraan cuma satu. Kalau faktor pendukungnya itu dengan adanya tata tertib yang sudah dibuat beserta sanksinya ini merupakan pendukung dalam mendisiplinkan siswa.”⁹³

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib itu tidak mudah walaupun dengan memberikan sanksi yang sesuai dan dilakukan dengan tegas karena banyak faktor yang menghambat terbentuknya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib tersebut, namun terdapat juga faktor pendukungnya, yang mana faktor pendukung tersebutlah yang menjadi kekuatan dalam menanamkan kedisiplinan siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

2. Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Kedisiplinan siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul dalam mengerjakan tugas bisa dikatakan kurang karena terdapat banyak faktor yang menyebabkannya, seperti timbulnya rasa malas, bosan dalam belajar dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Mustika Hayati yang mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas ini kurang karena siswa ini lebih suka mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan seni dibandingkan dengan pelajaran pada umumnya, seperti mengikuti kegiatan pramuka yang didalamnya itu ada latihan tarkom, yel-yel, LKBB, nah mereka lebih suka melakukan kegiatan yang semacam itu dibandingkan dengan belajar dikelas, ya memang saya akui mereka itu sangat kreatif sekali, hal ini dibuktikan dengan banyak sekali piala-piala di madrasah ini yang didapatkan dari Pramuka, dan baru saja kemaren mereka mendapat juara

⁹³ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

umum 1 dan 2 tingkat penggalang se-Sumatera Utara dalam perkemahan di Madinatussalam. Tapi kalau dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran memang kurang.”⁹⁴

Hal ini sesuai dengan pengakuan Sabrina Nurhasbi salah satu siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Karena kami suka bosan belajar dikelas buk, males nulis, kami lebih suka belajar diluar, lebih suka praktek-praktek langsung buk, lebih suka gerak-gerak.”⁹⁵

Kemudian pengakuan dari Pak Sarmin S.P.d.I selaku guru bahasa indonesia sekaligus wakil bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

“Kedisiplinannya yang sering terjadi itu siswa malas dalam mengerjakan PR, Tapi selalu saya tekankan kepada semua guru unruk selalu mengingatkan kepada siswa kalau ada pekerjaan periksa kembali.”⁹⁶

Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas juga dapat dilihat dari tabel hasil observasi berikut ini:

Tabel 6: Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">Lulu Aisyah PutriDedi IrwanM. Farhan	Tidak mengerjakan PR
2	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">Dedi Irwan	Tidak membawa buku pelajaran
3	19-3-2019	<ul style="list-style-type: none">Habib GuntoroKoirul FataSteffy Puspita Lestari	Tidak memperhatikan guru saat KBM berlangsung

⁹⁴ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

⁹⁵ Sabrina Nurhasbi, Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 25 Februari 2019

⁹⁶ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

4	20-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Najwa Ilmi • Suci Maulana • Rendi Nugraha • Ulya Azizah • Rahmat Fauzi • Dicky Nugraha 	Menyontek dalam mengerjakan tugas
5	22-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dedi Irawan • Arief Permana 	Tidak mengerjakan PR
6	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Nurul Hidayah 	Tidur di kelas pada jam pelajaran

Berdasarkan temuan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sangat kurang hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rasa malas pada diri siswa, timbulnya rasa bosan dalam belajar dan faktor-faktor lainnya. Dengan melihat kondisi tersebut maka kepala sekolah dan guru melakukan beberapa upaya dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala madrasah:

“Upaya saya sih lebih kepada memberikan masukan kepada guru, karena kalau masalah tugas itu kan berhubungan dengan guru, ya saya selalu memberikan masukan kepada guru agar lebih tegas lagi dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, bila perlu dihukum sampai mereka benar-benar jera, selain itu saya juga memberikan saran pada guru agar dalam kegiatan belajar mengajar itu jangan terlalu kaku, diselingi dengan beberapa hiburan dan candaan agar siswa tersebut tidak bosan untuk belajar karena kan siswa malas ini karena mereka bosan dengan pelajaran.”⁹⁷

Selanjutnya Pak Sarmin, S.P.d.I mengungkapkan bahwa:

“Upayanya dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada dengan tegas, selalu memeriksa tugas siswa dan menghukum siswa yang

⁹⁷ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

tidak mengerjakan tugasnya dengan setegas-tegasnya dan mengajak para orang tua bekerjasama untuk memantau anaknya dalam mengerjakan PR. Dan hukumannya itu saya suruh berdiri didepan kelas, membersihkan kelas atau pekarangan sekolah dan disaat mereka saya hukum untuk melakukan hukuman itu benar-benar saya pantau jadi tidak main-main mereka dalam menjalankan hukumannya. Selain itu kami juga bekerjasama dengan wali murid yang mana kami selalu mengadakan pertemuan dengan wali murid itu biasanya setiap ada kegiatan hari-hari besar dan pada akhir-akhir tahun ajaran baru itu ada pertemuan membagi raport siswa sekaligus membahas masalah siswa disekolah, bagaimana prestasi beajarnya dan perilakunya di sekolah.”⁹⁸

Selain upaya tersebut, guru juga selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi agar mereka lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Sarmin, S.P.d.I selaku guru bahasa indonesia:

“Untuk hadiah itu ada, seperti siswa yang juara itukan karena rajin mengerjakan tugas jadi ya kami kasihlah hadiah untuk yang berprestasi tersebut agar mereka lebih semangat dalam mengerjakan tugas.”⁹⁹

Selanjutnya Sabrina Nurhasbitalah satu siswi kelas VIII juga mengatakan hal yang sama:

“Ya setiap pembagian raport itu ada hadiah untuk siswa yang berprestasi, hadiahnya itu buku dan alat-alat tulis lainnya.”¹⁰⁰

Dalam melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini tentunya menghadapi beberapa faktor penghambat dan faktor pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Pak Sarmin, S.P.d.I selaku guru bahasa indonesia:

“Kalau faktor penghambatnya saya rasa kurangnya efek jera siswa dan kurangnya kerjasama dari orang tua yang tidak memantau anak-anaknya dalam mengerjakan PR di rumah dan kalau pendukungnya ya itu dengan

⁹⁸ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

⁹⁹ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

¹⁰⁰ Sabrina Nurhasbi, Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 25 Februari 2019

adanya peraturan, sanksi yang tegas dan juga memberikan hadiah untuk memotivasi itu sudah merupakan pendukungnya.”¹⁰¹

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam belajar, kepala madrasah dan guru selalu melakukan beberapa upaya seperti menerapkan peraturan-peraturan dengan tegas, selalu memeriksa tugas-tugas siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Namun dalam melakukan upaya tersebut ditemukan banyak faktor penghambat seperti kurangnya efek jera siswa dan kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa.

3. Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul merupakan hal yang sangat diperhatikan sekali karena lembaga pendidikan ini berbentuk madrasah yang mana cara berpakaianya harus menutup aurat, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Dra. Mustika Hayati pada tanggal 26 Februari 2016 yang mengatakan bahwa:

“Aturan berpakaianya ya menutup aurat karena kan ini madrasah, yang laki-laki pakai peci, yang perempuan pakai jilbab, baju maupun celana dan rok tidak boleh ketat dan memakai baju tersebut harus sesuai dengan hari yang ditentukan. Kalau dalam hal berpakaian ini memang sangat kami atur sekali karena madrasah ini kan lembaga pendidikan Islam yang mana aturan berpakaian itu sangat diperhatikan”¹⁰²

Kemudian Pak Sarmin, S.P.d.I selaku guru bahasa indonesia yang juga wakil bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa:

¹⁰¹ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

¹⁰² Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

“Kalau aturan berpakaian ya memakai peci bagi yang laki-laki dan jilbab bagi yang perempuan dan memakai pakaiannya sesuai yang telah ditentukan, kalau hari senin dan selasa itu putih biru, rabu dan kamis pakai baju batik dan kalau untuk hari jum’at dan sabtu itu memakai pakaian pramuka.”¹⁰³

Selanjutnya, Sabrina Nurhasbi selaku salah satu siswa kelas VIII juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau dalam hal berpakaian kami memang dianjurkan untuk menutup aurat dan tidak pakai baju yang ketat-ketat.”¹⁰⁴

Kedisiplinan siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah cukup disiplin, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Dra.

Mustika Hayati selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Kalau dalam hal berpakaian sudah cukup bagus karena jarang sekali ada siswa yang bermasalah dengan pakaiannya tapi ya pasti masih ada beberapa siswa yang melanggar, terkadang masih ada siswa yang memakai baju tidak sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, kurang rapi dan lain sebagainya tapi jaranglah.”¹⁰⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Pak Sarmin S.P.d.I selaku guru bahasa indonesia yang mengatakan bahwa:

“Kalau dalam hal berpakaian Insya Allah sudah disiplin, Cuma kerapiannya kurang, kadang-kadang mereka malas memasukkan baju, tapi berpakaian sudah sesuai aturan. Seperti yang saya katakan tadi kalau hari senin dan selasa itu putih biru, rabu dan kamis pakai baju batik dan kalau untuk hari jum’at dan sabtu itu memakai pakaian pramuka.”¹⁰⁶

Masalah kedisiplinan siswa dalam berpakaian juga dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut ini:

¹⁰³ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

¹⁰⁴ Sabrina Nurhasbi, Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 25 Februari 2019

¹⁰⁵ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

¹⁰⁶ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

Tabel 7: Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian di MTs

Az Zahra Dolok Masihul

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Nurul Fadila• Tri Arjuna• Ismail• Dika Pratama• Tika Khasanah	Tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera
2	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Habib Guntoro• Reza Ramdani• Aji Pratama• Agung Wibowo• Wahyu Ananda	Tidak memakai peci
3	21-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Dika Pratama• Dedi Irawan	Baju dikeluarkan atau tidak rapi
4	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Teguh Nazril• Aji Pratama	Pakaian tidak rapi dan kotor

Dari temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra lebih bagus dibandingkan dengan kedisiplinan-kedisiplinan yang lainnya, karena kedisiplinan siswa dalam berpakaian di madrasah ini memang sangat diperhatikan. Namun terkadang ada beberapa siswa yang belum sadar dan belum paham tentang aturan berpakaian yang telah ditetapkan madrasah ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala madrasah:

“Kurangnya kesadaran siswa itu yang menyebabkan tidak disiplinnya siswa dalam berpakaian.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

Sehubungan dengan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah dan guru selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian, yang mana upaya-upaya tersebut diungkapkan oleh Ibu Dra. Mustika Hayati selaku kepala madrasah dalam wawancara pada tanggal 26 Februari 2019 yang mengatakan bahwa:

“Upayanya sama seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tadi, seperti tak bosan-bosannya untuk mengingatkan siswa-siswa tersebut, bekerja sama dengan orang tua, selalu memeriksa kerapian mereka dalam berpakaian dan memberikan sanksi yang tegas.”¹⁰⁸

Selanjutnya Pak Sarmin, S.Pd.I mengatakan:

“Dengan menerapkan aturan yang tegas tentunya dan memberikan sanksinya agar mereka itu sadar untuk mematuhi aturan jika selalu diberikan sanksi dan hukuman.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian sama dengan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib dan dalam mengerjakan tugas, yaitu: selalu mengingatkan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Mustika Hayati yaitu:

“Faktor penghambatnya ya lagi-lagi karena kurangnya kesadaran siswa tersebut dalam mematuhi aturan dalam berpakaian. Kalau faktor

¹⁰⁸ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

¹⁰⁹ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

pendukungnya ya karena adanya kerjasama antara pihak sekolah untuk selalu mempertegas aturan dan memberikan hukuman.”¹¹⁰

Selanjutnya Pak Sarmin, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“Penghambatnya itu berupa siswa yang lebih suka mengikuti perkembangan zaman dengan gaya berpakaian yang menurut mereka itu keren padahal tidak sesuai aturan berpakaian yang ditetapkan oleh madrasah ini, contohnya seperti baju putih biru yang dikeluarkan. Sedangkan faktor pendukungnya itu adanya peraturan dalam berpakaian yang telah ditetapkan itu.”¹¹¹

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan dan lebih suka mengikuti perkembangan zaman tanpa diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya peraturan-peraturan beserta sanksinya yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

1. Temuan Pertama

Temuan pertama menunjukkan tentang kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul. Dalam buku Administrasi sekolah karangan Hadari Nawawi menyebutkan bahwa tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar yang

¹¹⁰ Mustika Hayati, Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 26 Februari 2019

¹¹¹ Sarmin, Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul, Wawancara, Serdang Bedagai, 27 Februari 2019

mana tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa.¹¹² Menurut Subari, kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib adalah suatu sikap patuh terhadap serangkaian peraturan yang disusun secara teratur dalam sebuah lembaga dan dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dan lembaga pendidikan.¹¹³

Penelitian relevan dalam skripsi yang disusun oleh Kadek Sri Widirahayu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Tahun 2017, dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII terhadap tata tertib di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 tergolong tinggi. Hal ini tampak dari hasil perolehan skor item yang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kedisiplinan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa yang tergolong tinggi ini antara lain: siswa sudah memiliki kesadaran diri yang baik untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku sesuai dengan tata tertib di sekolah, pemberian hukuman yang jelas dan berbentuk pemberian point yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib di sekolah.¹¹⁴

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Az Zahra Dolok Masihul, peneliti mendapatkan hasil bahwa kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah lumayan

¹¹² Sri Habsari, (2005), *Bimbingan dan Konseling SMA*, Jakarta: Grasindo, hal. 15

¹¹³ Subari, (1994), *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 168

¹¹⁴ Kadek Sri Widirahayu, (2017), *Skripsi: Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP*

membaik dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya, namun masih ada beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib walaupun sudah sering kali diingatkan dan diumumkan tentang tata tertib beserta sanksinya dan pihak sekolah juga sudah bertindak tegas dalam menerapkan tata tertib beserta sanksinya tersebut. Salah satu pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa adalah terlambat datang ke sekolah yang setiap harinya selalu saja ada siswa yang terlambat dengan berbagai alasan seperti jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, bangun kesiangan dan ada juga beberapa siswa yang terlebih dahulu harus mengantarkan orang tuanya bekerja karena kendaraan hanya satu. Oleh karena itu, pihak sekolah baik kepala madrasah maupun guru selalu melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, salah satunya adalah dengan cara selalu mengingatkan tentang tata tertib yang berlaku kepada siswa, menerapkan tata tertib dan memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin kerjasama kepada orang tua siswa. Namun untuk melakukan upaya tersebut tidak mudah karena ada faktor penghambatnya, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam mendisiplinkan diri dan kurangnya efek jera siswa setelah menerima hukuman. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya peraturan dan sanksi yang tegas dan adanya kerjasama pihak sekolah dalam menerapkan aturan tersebut.

2. Temuan Kedua

Temuan kedua menunjukkan tentang kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul. Menurut Syaiful Bahri

Djamarah bahwa tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa.¹¹⁵ Kemudian menurut Slameto bahwa mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes, ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.¹¹⁶

Penelitian relevan dalam skripsi yang disusun oleh Tarmizi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2011, dengan judul “Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa usaha guru mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan optimal. Namun ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pengawasan dari guru, guru belum bisa mengatasi beberapa orang siswa yang bandel dan kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang ribut pada saat belajar.¹¹⁷

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Az Zahra Dolok Masihul, peneliti mendapatkan hasil bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas MTs Az Zahra Dolok Masihul bisa dikatakan kurang

¹¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 153

¹¹⁶ Slameto, (2003), *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 87

¹¹⁷ Tarmizi, (2011), *Skripsi: Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*

karena terdapat banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya seperti rasa malas pada diri siswa, timbulnya rasa bosan dalam belajar dan faktor-faktor lainnya. Dengan melihat kondisi tersebut maka kepala sekolah dan guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa seperti menerapkan peraturan-peraturan yang ada dengan sebaik-baiknya, selalu memeriksa tugas siswa dan menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan tegas, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dan mengajak para orang tua bekerjasama untuk memantau anaknya dalam mengerjakan PR, yang mana kerjasama tersebut dibicarakan dalam pertemuan dengan wali murid setiap ada kegiatan di hari-hari besar dan pada akhir-akhir tahun ajaran baru seperti di saat pertemuan pembagian raport siswa sekaligus membahas masalah siswa disekolah. Dalam melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas ini tentunya pihak sekolah menghadapi beberapa faktor penghambat dan faktor pendukungnya, yang mana faktor penghambatnya adalah kurangnya efek jera siswa dan kurangnya kerjasama dari orang tua yang tidak memantau anak-anaknya dalam mengerjakan PR di rumah. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya peraturan, sanksi yang tegas dan juga pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi untuk lebih memotivasi mereka.

3. Temuan Ketiga

Temuan ketiga tentang kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul. Berdasarkan teori dari Syukri Muhammad Yusuf dalam bukunya yang berjudul Busana Islami di Nangroe Syariat mengatakan bahwa pakaian merupakan salah satu kebutuhan manusia, disamping

kebutuhan pangan dan papan. Manfaat berpakaian diantaranya juga menyangkut kesehatan, kesopanan, kerapian dan keindahan. Sebenarnya masih banyak kegunaan berpakaian dalam kehidupan, tinggal dipandang dari mana orang melihatnya. Masalah dunia berpakaian sebenarnya merupakan hak seseorang. Namun, di dalam bersekolah, berkuliah ataupun bermasyarakat, hal tersebut perlu juga menyesuaikan dengan lingkungan atau kelompoknya, misalnya lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Siswa MTs diharapkan mencerminkan sikap muslim yang senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian dengan berpakaian yang sopan dan menutup aurat.¹¹⁸

Penelitian relevan dalam skripsi yang disusun oleh Anas Purwantoro, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.¹¹⁹

¹¹⁸ Syukri Muhammad Yusuf, (2011), *Busana Islami di Nangroe Syariat*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, hal. 67

¹¹⁹ Anas Purwantoro, (2008), *Skripsi: Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Az Zahra Dolok Masihul, peneliti mendapatkan hasil bahwa kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra lebih bagus dibandingkan dengan kedisiplinan-kedisiplinan yang lainnya, karena kedisiplinan siswa dalam berpakaian di madrasah ini memang sangat diperhatikan. Namun terkadang ada beberapa siswa yang belum sadar dan belum paham tentang aturan berpakaian yang telah ditetapkan madrasah ini, yang mana peraturan berpakaian yang diterapkan madrasah ini adalah memakai pakaian yang menutup aurat, bagi yang laki-laki memakai peci dan perempuan memakai jilbab, di hari senin dan selasa menggunakan baju putih biru, hari rabu dan kamis menggunakan baju batik, sedangkan di hari jum'at dan sabtu menggunakan baju pramuka. Kurangnya kesadaran siswa menjadi faktor utama penyebab ketidaksiplinan siswa dalam berpakaian. Pihak sekolah selalu melakukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut, salah satunya adalah dengan cara selalu mengingatkan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, tentunya terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya, yang mana faktor pengambatnya adalah kurangnya efek jera siswa setelah menerima hukuman dan siswa mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dengan gaya berpakaian yang tidak diseleksi terlebih dahulu. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya peraturan yang tegas beserta sanksinya dan adanya kerjasama pihak sekolah dengan orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa:

1. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah lumayan bagus dibandingkan hari-hari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul dan hasil observasi yang menyatakan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa setiap harinya semakin berkurang.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Dolok Masihul bisa dikatakan kurang, karena masih banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul dan hasil observasi yang menyatakan bahwa selalu saja ada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas.
3. Kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul sudah cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul dan hasil observasi yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang sudah mematuhi peraturan dalam berpakaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat memperbaiki kualitas kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Kepada guru, sebaiknya lebih meningkatkan lagi supervisi terhadap siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, baik kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul.
2. Kepada guru, sebaiknya lebih tegas lagi dalam menerapkan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, baik pelanggaran tentang kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas maupun kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Dolok Masihul.
3. Kepada siswa, sebaiknya siswa lebih disiplin lagi dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, khususnya mematuhi peraturan dalam mengerjakan tugas karena kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas memang sangat kurang sehingga prestasi dalam belajar berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Pupung Puspa. 2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini: Penerapan Hukuman (Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak)*.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, H.U. Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, Azumardi. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Bakar, Rosdiana A. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali Art.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo. Hayati, Hayati, Mustika. Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul. Wawancara. Serdang Bedagai.
- Hidayah, Nurul. Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul. Wawancara. Serdang Bedagai.
- Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwan, Muhammad. 2014. Skripsi: *Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang Tahun Pelajaran 2013-2014*.
- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani.

- Katsir, Ibnu. 1991. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kasir Jilid 9*. Surabaya: PT Bina Ilmu, hal. 142
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muryanto. 2008. *Menciptakan Pribadi Anak Mudah Bergaul*. Semarang: CV Ghyas Putra.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, Ahmad. 2014. *Jurnal Tarbawi: Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar*.
- Nawawi, Hadari dkk. 1985. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhasbi, Sabrina. *Siswi MTs Az Zahra Dolok Masihul*. Wawancara. Serdang Bedagai.
- Nurmadiyah. 2014. *Jurnal Keislaman dan Peradaban: Konsep Manajemen Kesiswaan*.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, Anas. 2008. *Skripsi: Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*.
- Rohman, Fatkhur. 2018. *Jurnal Pendidikan: Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa*.

- Salim dan Syahrums. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarmin. Guru Bahasa Indonesia MTs Az Zahra Dolok Masihul. Wawancara. Serdang Bedagai.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. .2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Bambang. 2010. *Jurnal Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.
- Syafaruddin dkk. *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Syakir, Syaikh Ahmad Syakir. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Tarmizi. 2011. *Skripsi: Usaha Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widirahayu, Kadek Sri. 2017. *Skripsi: Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP*.
- Yusuf, Syukri Muhammad. 2011. *Busana Islami di Nangroe Syariat*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA**

Sumber Data : Kepala Madrasah

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di madrasah ini?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada siswa?
3. Apakah penerapan tata tertib di sekolah ini sudah adil dan tegas?
4. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?
5. Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?
6. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa?
7. Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib tersebut?
8. Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah?
9. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
10. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal mematuhi tata tertib?
11. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?

12. Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib? Jika ada, kapan waktunya?
13. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mematuhi tata tertib? Jika ada apresiasi yang bagaimana?

B. Masalah kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di Madrasah ini?
2. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
3. Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
4. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang sering dilakukan siswa?
5. Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut?
6. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan guru kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
7. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru tersebut?
8. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal mengerjakan tugas?
9. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
10. Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas? Jika ada, kapan waktunya?
11. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas? Jika ada apresiasi yang bagaimana?

C. Masalah kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana aturan dalam berpakaian yang diterapkan di madrasah ini?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam berpakaian di Madrasah ini yang sesuai dengan aturan tersebut?
3. Bagaimana cara Ibu memperkenalkan atau mensosialisasikan aturan dalam berpakaian yang telah ditentukan oleh madrasah ini kepada siswa?
4. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?
5. Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian?
6. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian yang sering dilakukan siswa?
7. Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian tersebut?
8. Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian yang sesuai dengan aturan madrasah ini?
9. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
10. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal kedisiplinan berpakaian?
11. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?
12. Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam berpakaian? Jika ada, kapan waktunya?
13. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam berpakaian? Jika ada apresiasi yang bagaimana?

Sumber Data : Guru
Hari/Tgl Wawancara :
Tempat Wawancara :

A. Masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di madrasah ini?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada siswa?
3. Apakah penerapan tata tertib di sekolah ini sudah adil dan tegas?
4. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?
5. Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?
6. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa?
7. Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib tersebut?
8. Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah?
9. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
10. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal mematuhi tata tertib?
11. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?
12. Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib? Jika ada, kapan waktunya?

13. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mematuhi tata tertib? Jika ada apresiasi yang bagaimana?

B. Masalah kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di Madrasah ini?
2. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
3. Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
4. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang sering dilakukan siswa?
5. Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut?
6. Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
7. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
8. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal mengerjakan tugas?
9. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
10. Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas? Jika ada, kapan waktunya?
11. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas? Jika ada apresiasi yang bagaimana?

C. Masalah kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana aturan dalam berpakaian yang diterapkan di madrasah ini?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam berpakaian di Madrasah ini yang sesuai dengan aturan tersebut?
3. Bagaimana cara Ibu memperkenalkan atau mensosialisasikan aturan dalam berpakaian yang telah ditentukan oleh madrasah ini kepada siswa?
4. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?
5. Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian?
6. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian yang sering dilakukan siswa?
7. Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian tersebut?
8. Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian yang sesuai dengan aturan madrasah ini?
9. Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
10. Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal kedisiplinan berpakaian?
11. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?
12. Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam berpakaian? Jika ada, kapan waktunya?
13. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam berpakaian? Jika ada apresiasi yang bagaimana?

Sumber Data : Siswa-siswi
Hari/Tgl Wawancara :
Tempat Wawancara :

A. Masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana cara kepala sekolah atau guru memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada kamu dan siswa-siswi di sekolah ini?
2. Apakah kamu memahami tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah ini?
3. Apakah penerapan tata tertib di sekolah ini sudah adil dan tegas?
4. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering kamu dilakukan?
5. Apa alasan kamu melakukan pelanggaran tersebut?
6. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kamu saat melakukan pelanggaran tersebut?
7. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah?
8. Bagaimana sikap kamu apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah/guru?
9. Apakah kamu mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?
10. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang menanamkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib di sekolah ini? Jika ada, apresiasi yang bagaimana?

B. Masalah kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana cara kepala sekolah/guru/tata usaha memperkenalkan atau mensosialisasikan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang ada di sekolah ini kepada kamu dan siswa-siswi di sekolah ini?

2. Apakah kamu memahami aturan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang telah ditetapkan oleh sekolah ini?
3. Apakah penerapan aturan dalam mengerjakan tugas disekolah ini sudah adil dan tegas?
4. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang sering kamu dilakukan?
5. Apa alasan kamu melakukan pelanggaran tersebut?
6. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kamu saat melakukan pelanggaran tersebut?
7. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
8. Bagaimana sikap kamu apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah/guru?
9. Apakah kamu mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?
10. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang menanamkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas di sekolah ini? Jika ada, apresiasi yang bagaimana?

C. Masalah kedisiplinan siswa dalam berpakaian di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

1. Bagaimana cara kepala sekolah/guru/tata usaha memperkenalkan atau mensosialisasikan kedisiplinan dalam berpakaian yang ada di sekolah ini kepada kamu dan siswa-siswi di sekolah ini?
2. Apakah kamu memahami aturan kedisiplinan dalam berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah ini?
3. Apakah penerapan aturan dalam berpakaian disekolah ini sudah adil dan tegas?
4. Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian yang sering kamu dilakukan?
5. Apa alasan kamu melakukan pelanggaran tersebut?
6. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kamu saat melakukan pelanggaran tersebut?

7. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi aturan berpakaian di sekolah ini?
8. Bagaimana sikap kamu apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah/guru?
9. Apakah kamu mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?
10. Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang menanamkan kedisiplinan dalam berpakaian di sekolah ini? Jika ada, apresiasi yang bagaimana?

**TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA TENTANG KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA**

Sumber Data : Dra. Mustika Hayati (Kepala Madrasah)
Hari/Tgl Wawancara : Selasa/26 Februari 2019
Tempat Wawancara : Kantor Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul

Peneliti Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu bu, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait masalah penelitian saya tentang kedisiplinan belajar siswa bu?

Bu Tika Wa'alaikumsalam, ya tentu boleh. Silahkan apa saja yang ingin kamu tanyakan?

Peneliti Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di madrasah ini bu?

Bu Tika Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib ya sudah lumayan lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, sudah ada peningkatan tapi ya masih banyak juga siswa yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran itu.

Peneliti Bagaimana cara Ibu selaku kepala sekolah dalam memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada siswa bu?

Bu Tika Cara mensosialisasikannya tentunya yang pertama dengan membacakan peraturan ataupun tahtib beserta sanksinya kepada siswa dari pertama kali menjadi siswa baru, kemudian peraturan tersebut ditempel dimasing-masing kelas.

Peneliti Apakah penerapan tata tertib disekolah ini sudah adil dan tegas bu?

Bu Tika Ya saya kira sudah adil, tidak ada membeda-bedakan, mau anak kepala madrasah, anak guru ataupun anak kepala desa ya kalau melakukan pelanggaran semuanya sama dihukum dengan hukuman yang sudah ditetapkan dan kalau tegas juga sudah tegas ya karena

bukan cuma kepala sekolah saja tapi guru, TU dan staf-staf yang lainnya juga ikut berperan dalam mendisiplinkan siswa-siswa ini.

Peneliti Upaya apa yang Ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?

Bu Tika Upaya yang saya lakukan dengan tidak bosan-bosan mengingatkan, setiap apel pagi kita tetap menyampaikan masalah kedisiplinan tersebut dan sesekali mengadakan sidak atau razia mendadak seperti merazia hp dan lain sebagainya.

Peneliti Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib bu?

Bu Tika Faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menegakkan disiplin, sehingga jika diberi hukuman pun pasti akan dilanggar lagi peraturan tersebut

Peneliti Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa bu?

Bu Tika Yang sering sih terlambat datang ke sekolah.

Peneliti Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib tersebut?

Bu Tika Kalau misalnya mereka terlambat datang ke sekolah ya alasannya karena terlambat bangun.

Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah tersebut bu?

Bu Tika Biasanya saya suruh baris, saya marahi dan nasehati terkadang saya suruh membersihkan WC bahkan jika pelanggarannya sudah serung kali dilakukan maka akan kami panggil orang tuanya

Peneliti Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?

Bu Tika Jarang sih ada yang membantah, ya mereka melaksanakan hukuman itu gitu.

Peneliti Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal mematuhi tata tertib?

- Bu Tika Ada sebagian siswa yang memiliki efek jera tapi ada juga yang tidak karena anak sekarang ini kalau dihukum seperti mencuci WC malah senang dan gembira main air, kuranglah efek jeranya
- Peneliti Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib ini bu?
- Bu Tika Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama dari orang tua, misalnya seperti anak yang tidak sholat subuh itu saya tanya dan yang tidak mengerjakannya saya pukul dengan rotan seperti ala Rasulullah tapi jika dirumahnya pun orang tua nya tidak sholat jadi tidak ada kerjasamanya maka itulah yang menjadi faktor penghambatnya sedangkan faktor pendukungnya ya adanya kerjasama guru-guru dan kepala sekolah untuk sama-sama selalu mendisiplinkan siswa.
- Peneliti Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib? Jika ada, kapan waktunya itu bu?
- Bu Tika Pertemuannya hanya setiap trisemester, tiga bulan sekali
- Peneliti Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mematuhi tata tertib? Jika ada apresiasi yang bagaimana bu?
- Bu Tika Ada, seperti setiap bagi raport ada siswa teladan seperti tidak pernah absen
- Peneliti Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di Madrasah ini?
- Bu Tika Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas ini kurang karena siswa ini lebih suka mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan seni dibandingkan dengan pelajaran pada umumnya, seperti mengikuti kegiatan pramuka yang didalamnya itu ada latihan tarkom, yel-yel, LKBB, nah mereka lebih suka melakukan kegiatan yang semacam itu dibandingkan dengan belajar dikelas, ya memang saya akui mereka itu sangat kreatif sekali, hal ini dibuktikan dengan banyak sekali piala-piala di madrasah ini yang

didapatkan dari Pramuka, dan baru saja kemaren mereka mendapat juara umum 1 dan 2 tingkat penggalang se-Sumatera Utara dalam perkemahan di Madinatussalam. Tapi kalau dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran memang kurang.

Peneliti Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut bu?

Bu Tika Faktornya ya karena malas dan lupa mengerjakan tugas itu.

Peneliti Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut?

Bu Tika Ya mereka memberikan alasan mereka seperti bukunya keitinggalan, lupa mengerjakan dan lain sebagainya.

Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang diberikan guru kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas bu?

Bu Tika Ada sebagian guru yang memarahi dan menasehati namun ada juga yang menyuruh mereka berdiri didepan kelas, tergantung gurunya masing-masinglah

Peneliti Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas bu?

Bu Tika Upaya saya sih lebih kepada memberikan masukan kepada guru, karena kalau masalah tugas itu kan berhubungan dengan guru, ya saya selalu memberikan masukan kepada guru agar lebih tegas lagi dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, bila perlu dihukum sampai mereka benar-benar jera, selain itu saya juga memberikan saran pada guru agar dalam kegiatan belajar mengajar itu jangan terlalu kaku, diselingi dengan beberapa hiburan dan candaan agar siswa tersebut tidak bosan untuk belajar karena kan siswa malas ini karena mereka bosan dengan pelajaran.

Peneliti Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas bu?

Bu Tika Seperti yang saya katakan tadi kurangnya kesadaran siswa

Peneliti Bagaimana aturan dalam berpakaian yang diterapkan di madrasah ini bu?

- Bu Tika Aturan berpakaianya ya menutup aurat karena kan ini madrasah, yang laki-laki pakai peci, yang perempuan pakai jilbab, baju maupun celana dan rok tidak boleh ketat dan memakai baju tersebut harus sesuai dengan hari yang ditentukan. Kalau dalam hal berpakaian ini memang sangat kami atur sekali karena madrasah ini kan lembaga pendidikan Islam yang mana aturan berpakaian itu sangat diperhatikan.
- Peneliti Bagaimana kedisiplinan siswa dalam berpakaian di Madrasah ini yang sesuai dengan aturan tersebut?
- Bu Tika Kalau dalam hal berpakaian sudah cukup bagus karena jarang sekali ada siswa yang bermasalah dengan pakaiannya tapi ya pasti masih ada beberapa siswa yang melanggar, terkadang masih ada siswa yang memakai baju tidak sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, kurang rapi dan lain sebagainya tapi jaranglah.
- Peneliti Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian bu?
- Bu Tika Kurangnya kesadaran siswa itu yang menyebabkan tidak disiplinnya siswa dalam berpakaian.
- Peneliti Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian tersebut?
- Bu Tika Kalau masalah baju yang tidak memakai simbol ya alasannya bajunya ada 3 jadi kebetulan hari itu yang dipakai yang simbolnya tidak ada, kalau tidak memakai peci, topi atau atribut lainnya ya alasannya karena lupa bawa, ketinggalan
- Peneliti Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian bu?
- Bu Tika Upayanya sama seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tadi, seperti tak bosan-bosannya untuk mengingatkan siswa-siswa tersebut, bekerja sama dengan orang tua, selalu memeriksa kerapian mereka dalam berpakaian dan memberikan sanksi yang tegas.

Peneliti Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian bu?

Bu Tika Faktor penghambatnya ya lagi-lagi karena kurangnya kesadaran siswa tersebut dalam mematuhi aturan dalam berpakaian. Kalau faktor pengambatnya ya karena adanya kerjasama antara pihak sekolah untuk selalu mempertegas aturan dan memberikan hukuman.

Peneliti Udah bu, terimakasih banyak ya bu untuk waktunya dan jawabannya. Assalamu'alaikum.

Bu Tika Iya sama-sama. Wa'alaikumsalam.

Sumber Data : Sarmin, S.Pd. I (Guru Bahasa Indonesia)
Hari/Tgl Wawancara : Rabu/27 Februari 2019
Tempat Wawancara : Ruang Guru MTs Az Zahra Dolok Masihul

Peneliti Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di madrasah ini pak?

Pak Sarmin Menurut saya cukup karena ada beberapa melakukan pelanggaran namun ada juga beberapa yang sudah patuh.

Peneliti Bagaimana cara Bapak memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada siswa pak?

Pak Sarmin Memperkenalkannya pada saat apel pagi biasanya diambil beberapa menit atau lima menit untuk menyampaikan kepada anak-anak tentang peraturan yang udah dibuat.

Peneliti Apakah penerapan tata tertib di sekolah ini sudah adil dan tegas?

Pak Sarmin Ya sudah adil, sama rata kesemua siswa dan sudah cukup tegaslah.

Peneliti Upaya apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?

Pak Sarmin Upayanya ya seperti memberikan sanksi yang diberikan kepada siswa itu sendiri.

Peneliti Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib?

Pak Sarmin Faktornya terletak pada siswa itu sendiri, seperti kalau tidak mengerjakan tugas karena malas atau lupa.

Peneliti Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa?

Pak Sarmin Yang sering itu keterlambatan siswa karena memang rata-rata jarak tempuh siswa-siswi itu ada yang jauh seperti di daerah cemara itulah yang sering kali terlambat

Peneliti Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib tersebut?

Pak Sarmin Ya itu tadi terlambat karena alasan rumahnya jauh.

- Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah?
- Pak Sarmin Misalnya karena ini madrasah jadi kami menekankan untuk sholat, kalau tidak sholat maka kami beri sanksi yang sudah menjadi kemufakatan bersama di madrasah ini, jadi hukumannya seperti mengingatkan bahwasannya aturan-aturan yang sudah dibuat untuk kebaikan, kemudian sanksinya disuruh menghafal juz amma dan kebetulan saya sebagai bidang kesiswaan jadi biasanya saya memberikan sanksi yang agak berat, misalnya bagi laki-laki yang berambut panjang itu langsung saya gunting rambutnya. Kemudian untuk yang terlambat itu akan kami suruh membersihkan pekarangan sekolah, kamar mandi dan jika terlambat pada saat upacara bendera maka sanksinya mereka harus berdiri dilapangan bendera selama lagu Indonesia Raya berkumandang
- Peneliti Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
- Pak Sarmin Ya sebagian sikap siswa Alhamdulillah ada perubahannya, ada juga ya memang yang tidak berubah.
- Peneliti Berarti ada sebagian siswa yang jera namun ada sebagian lagi yang masih saja sering melakukan ya pak?
- Pak Sarmin Ya seperti itu.
- Peneliti Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib pak?
- Pak Sarmin Faktor penghambatnya ya siswa itu sendiri yang kurang sadar dalam mendisiplinkan dirinya untuk mematuhi tata tertib, selain itu karena jarak tempuh kesekolah memang jauh, ada yang sebelum ke sekolah terlebih dahulu mengantarkan orang tuanya bekerja karena kendaraan cuma satu. Kalau faktor pendukungnya itu dengan adanya tata tertib yang sudah dibuat beserta sanksinya ini merupakan pendukung dalam mendisiplinkan siswa.

- Peneliti Adakah dari pihak sekolah menjadwalkan secara teratur pertemuan dengan wali murid untuk membicarakan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib? Jika ada, kapan waktunya?
- Pak Sarmin Pertemuan dengan wali murid itu biasanya setiap ada kegiatan hari-hari besar dan pada akhir-akhir tahun ajaran baru itu ada pertemuan membagi raport siswa sekaligus membahas masalah siswa disekolah, bagaimana prestasi beajarnya dan perilakunya di sekolah.
- Peneliti Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mematuhi tata tertib? Jika ada apresiasi yang bagaimana?
- Pak Sarmin Kalau mengenai reward atau pemberian penghargaan itu biasanya kami beri pada siwa yang berprestasi tapi kalau untuk kedisiplinan itu belum sampai kesana ya mudah-mudahan Inshaa Allah akan kami buat
- Peneliti Kalau masalah kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas itu bagaimana pak?
- Pak Sarmin Kedisiplinannya yang sering terjadi itu siswa malas dalam mengerjakan PR, Tapi selalu saya tekankan kepada semua guru unruk selalu mengingatkan kepada siswa kalau ada pekerjaan periksa kembali
- Peneliti Upaya apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
- Pak Sarmin Upayanya dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada dengan tegas, selalu memeriksa tugas siswa dan menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan setegas-tegasnya dan mengajak para orang tua bekerjasama untuk memantau anaknya dalam mengerjakan PR.
- Peneliti Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas pak?
- Pak Sarmin Ya adanya rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas.

- Peneliti Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut pak?
- Pak Sarmin Lupa membawa buku, lupa mengerjakan tugas atau bukunya ketinggalan
- Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang Bapak berikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas pak?
- Pak Sarmin Saya suruh berdiri didepan kelas, membersihkan kelas atau pekarangan sekolah dan disaat mereka saya hukum untuk melakukan hukuman itu benar-benar saya pantau jadi tidak main-main mereka dalam menjalankan hukumannya.
- Peneliti Bagaimana sikap siswa apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah?
- Pak Sarmin Kalau dimarah ya mereka diam dan mau tidak mau ya mengerjakan hukuman.
- Peneliti Apakah siswa mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang diterimanya dalam hal mengerjakan tugas?
- Pak Sarmin Ya aspek jeranya pasti ada namun ya hanya sebentar aja, besok-besok diulangi kembali tapi ya tidak semua siswa gitu.
- Peneliti Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas?
- Pak Sarmin Kalau faktor penghambatnya saya rasa kurangnya kurangnya efek jera siswa dan kerjasama dari orang tua yang tidak memantau anak-anaknya dalam mengerjakan PR di rumah dan kalau pendukungnya ya itu dengan adanya peraturan, sanksi yang tegas dan juga memberikan hadiah untuk memotivasi itu sudah merupakan pendukungnya.
- Peneliti Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas? Jika ada apresiasi yang bagaimana?
- Pak Sarmin Untuk hadiah itu ada, seperti siswa yang juara itukan karena rajin mengerjakan tugas jadi ya kami kasihlah hadiah untuk yang

berprestasi tersebut agar mereka lebih semangat dalam mengerjakan tugas.

Peneliti Kalau dalam berpakaian, bagaimana aturan dalam berpakaian yang diterapkan di madrasah ini pak?

Pak Sarmin Kalau aturan berpakaian ya memakai peci bagi yang laki-laki dan jilbab bagi yang perempuan dan memakai pakaiannya sesuai yang telah ditentukan, kalau hari senin dan selasa itu putih biru, rabu dan kamis pakai baju batik dan kalau untuk hari jum'at dan sabtu itu memakai pakaian pramuka.

Peneliti Bagaimana kedisiplinan siswa dalam berpakaian di Madrasah ini pak?

Pak Sarmin Kalau dalam hal berpakaian Insya Allah sudah disiplin, Cuma kerapiannya kurang, kadang-kadang mereka malas memasukkan baju, tapi berpakaian sudah sesuai aturan. kalau hari senin dan selasa itu putih biru, rabu dan kamis pakai baju batik dan kalau untuk hari jum'at dan sabtu itu memakai pakaian pramuka

Peneliti Upaya apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?

Pak Sarmin Dengan menerapkan aturan yang tegas tentunya dan memberikan sanksinya agar mereka itu sadar untuk mematuhi aturan jika selalu diberikan sanksi dan hukuman.

Peneliti Apakah faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian pak?

Pak Sarmin Faktornya mereka ini ya lebih mengikuti kemauan mereka, nyamannya mereka seperti itu berpakaian menurutnya keren itulah yang dibuatnya

Peneliti Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian yang sering dilakukan siswa?

Pak Sarmin Kalau hari senin sering tidak membawa topi atau dasi, sering dikeluarkan bajunya.

Peneliti Apa yang sering diungkapkan siswa ketika melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa dalam berpakaian tersebut?

- Pak Sarmin Mengatakan alasan mereka itu karena bajunya kependekan jadi keluar-keluar sendiri, biasanya itu kelas 3 karena sudah lama bajunya,
- Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang Ibu berikan kepada siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian yang sesuai dengan aturan madrasah ini?
- Pak Sarmin Sama seperti sanksi-sanksi lainnya, dinasehati, memberihkan kelas, pekarangan sekolah, WC.
- Peneliti Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian pak?
- Pak Sarmin Penghambatnya itu berupa siswa yang lebih suka mengikuti perkembangan zaman dengan gaya berpakaian yang menurut mereka itu keren padahal tidak sesuai aturan berpakaian yang ditetapkan oleh madrasah ini, contohnya seperti baju putih biru yang dikeluarkan. Sedangkan faktor pendukungnya itu adanya peraturan dalam berpakaian yang telah ditetapkan itu.

Sumber Data : Nurul Hidayah (Siswi Kelas VII)
Hari/Tgl Wawancara : Senin/25 Februari 2019
Tempat Wawancara : Mushola MTs Az Zahra Dolok Masihul

Peneliti Bagaimana cara kepala sekolah dan guru memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada kamu dan siswa-siswi di sekolah ini dek?

Nurul Dengan cara menempel peraturan itu dikelas masing-masing dan setiap lagi baris itu selalu dikasih tahu buk.

Peneliti Apakah kamu memahami tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah ini?

Nurul Inshaa Allah paham buk

Peneliti Apakah penerapan tata tertib disekolah ini sudah adil dan tegas?

Nurul Udah sih buk, karena semua siswa disini kalau melakukan pelanggaran selalu dimarahi atau dihukum.

Peneliti Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering kamu atau siswa siswi di MTs ini lakukan?

Nurul Kalau pelanggaran yang sering dibuat itu terlambat buk.

Peneliti Yang sering melakukannya pelanggraan itu cewek atau cowok?

Nurul Cowok buk dan biasanya yang banyak itu kelas IX

Peneliti Apa alasan kalian melakukan pelanggaran tersebut?

Nurul Karena rumahnya jauh buk, terkadang juga karena bangun kesiangan

Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kalian saat melakukan pelanggaran tersebut?

Nurul Nyuci WC, bersihkan halaman dan dimarah juga.

Peneliti Sering tidak kalian kalau lagi belajar itu ada yang ribut main-main atau ganngu teman?

Nurul Ya sering buk

Peneliti Banyak tidak diantara kalian yang sering tidak buat PR?

Nurul Lumayan banyak buk

Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada siswa yang tidak tidak disiplin dalam belajar?

Nurul Dimarahin, disuruh berdiri di depan

Peneliti Bagaimana peraturan berpakaian yang diterapkan di Madrasah ini dek?

Nurul Yang cewek pakai jilbab, yang cowok pakai peci, harus rapi, tidak ketat.

Peneliti Apa hukuman bagi siswa yang melanggar aturan dalam berpakaian?

Nurul Dimarah, disuruh cuci WC

Peneliti Bagaimana sikap kamu apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah atau guru?

Nurul Kadang diam aja, senyum-senyum kalau dimarah

Peneliti Apakah kalian mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?

Nurul Jera, tapi hanya sesaat, kalau mendesak ya dibuat lagi kayak terlambat atau lupa buat PR

Peneliti Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang menanamkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib di sekolah ini? Jika ada, apresiasi yang bagaimana?

Nurul Ada buk, kalau di Absen selalu hadir dalam satu semester, nanti dikasih hadiah

Sumber Data : Sabrina Nurasbi (Siswi kelas VIII)
Hari/Tgl Wawancara : Senin/25 Februari 2019
Tempat Wawancara : Mushola MTs Az Zahra Dolok Masihul

Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah/guru/tata usaha memperkenalkan atau mensosialisasikan tata tertib yang ada di sekolah ini kepada kamu dan siswa-siswi di sekolah ini?

Sabrina : Biasanya setiap baris itu selalu diumumkan dan tata tertibnya juga ditempel di setiap kelas buk.

Peneliti : Apakah kamu memahami tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah ini?

Sabrina : Kurang paham buk

Peneliti : Apakah penerapan tata tertib di sekolah ini sudah adil dan tegas?

Sabrina : Sudah buk

Peneliti : Apa saja jenis pelanggaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang sering dilakukan siswa disini?

Sabrina : Terlambat datang

Peneliti : Apa alasan kalian melakukan pelanggaran tersebut?

Sabrina : Bangun kesiangan buk hehe

Peneliti : Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kamu saat melakukan pelanggaran tersebut?

Sabrina : Disuruh WC, dimarah, dinasehati, disuruh baris

Peneliti : Bagaimana sikap kalian apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah/guru?

Sabrina : Ya diam aja kalau dimarah-marah

Peneliti : Tidak melawan?

Sabrina : Tidak buk, takut

Peneliti : Apakah kalian mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?

Sabrina : Ada buk, karena takut dihukum lagi

Peneliti Bagaimana cara kepala sekolah/guru/tata usaha memperkenalkan atau mensosialisasikan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang ada di sekolah ini kepada kamu dan siswa-siswi di sekolah ini?

Sabrina Setiap guru masuk kelas selalu bilang buk

Peneliti Apakah penerapan aturan dalam mengerjakan tugas disekolah ini sudah adil dan tegas?

Sabrina Sudah buk, karna setiap ada PR selalu diperiksa

Peneliti Ibu dengar dari kepala madrasah kalau kalian itu malas ya mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran tapi lebih suka pramuka?

Sabrina Iya buk

Peneliti Kenapa gitu?

Sabrina Karena kami suka bosan belajar dikelas buk, males nulis, kami lebih suka belajar diluar, lebih suka praktek-praktek langsung buk, lebih suka gerak-gerak

Peneliti Ohbgitu...Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kalian saat tidak mengerjakan tugas atau PR?

Sabrina Dimarahi, dinasehati, ada guru yang nyuruh berdiri ada juga guru yang nyuruh buat tugasnya saat itu juga

Peneliti Bagaimana sikap kalian apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah/guru?

Sabrina Ya kami kerjakan pelan-pelan buk

Peneliti Apakah kamu mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?

Sabrina Jera tapi terkadang diulangi lagi buk kalau lagi malas

Peneliti Adakah apresiasi ataupun reward yang diberikan sekolah kepada siswa yang menanamkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas di sekolah ini? Jika ada, apresiasi yang bagaimana?

Sabrina Ya setiap pembagian raport itu ada hadiah untuk siswa yang berprestasi, hadiahnya itu buku dan alat-alat tulis lainnya.

Peneliti Kalau kedisiplinan dalam hal berpakaian di madrasah ini bagaimana?

Sabrina Kalau dalam hal berpakaian kami memang dianjurkan untuk menutup aurat dan tidak pakai yang ketat-ketat.

Peneliti Apakah peraturan itu kalian patuhi?

Sabrina Iya buk, tapi terkadang yang cowoknya sering tidak pakai peci buk

Peneliti Sanksi atau hukuman apa yang diberikan ke kalian saat melakukan pelanggaran tersebut?

Sabrina Sama kayak pelanggaran-pelanggran yang lainnya buk. Dimarah, disuruh nyuci wc, bersihkan kelas dan halaman.

Peneliti Bagaimana sikap kamu apabila menerima sanksi atau hukuman yang diberikan oleh kepala sekolah/guru?

Sabrina Nurut aja buk

Peneliti Apakah kamu mempunyai aspek jera terhadap sanksi dan hukuman yang kamu terima? Jika ada, apa alasannya?

Sabrina Ada sedikit buk hehe

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
(Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib)**

Waktu Observasi : 18-23 Februari 2019

Tempat Observasi : MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Rudianto • Reza Ramdani • Defi Nata Saputri • Dimas Prayogi • Padli • Maslia Lestari • Jewayudi • Indra Pradana 	Terlambat datang ke sekolah
2	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Lulu Aisyah Putri • Wagita Sari 	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
3	19-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Jewayudi • Agung Wibowo • Windi Widyatami • Siti Nurjanah 	Terlambat datang ke sekolah
4	19-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dicky Anugrah • Rendi Nugraha 	Tidak sholat berjamaah
5	20-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Indra Pradana • Setia Amanda • Nurul Hidayah 	Terlambat datang ke sekolah
6	20-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dedi Irawan • Dicky Anugrah 	Berkelahi
7	21-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Suci Maulana • Rahmat Fauzi 	Terlambat datang ke sekolah
8	21-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wagita Sari 	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
9	22-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Rudianto • Dimas Prayogi 	Terlambat datang ke sekolah
10	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Reza Ramdani • Setia Amand 	Terlambat datang ke sekolah
11	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Teguh Nazril • Dedi Irwan 	Ke kantin pada saat jam pelajaran
12		<ul style="list-style-type: none"> • Silvansyah Rizki 	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan

HASIL OBSERVASI TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
(Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas)

Waktu Observasi : 18-23 Februari 2019

Tempat Observasi : MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Lulu Aisyah Putri• Dedi Irwan• M. Farhan	Tidak mengerjakan PR
2	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Dedi Irwan	Tidak membawa buku pelajaran
3	19-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Habib Guntoro• Koirul Fata• Steffy Puspita Lestari	Tidak memperhatikan guru saat KBM berlangsung
4	20-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Najwa Ilmi• Suci Maulana• Rendi Nugraha• Ulya Azizah• Rahmat Fauzi• Dicky Nugraha	Menyontek dalam mengerjakan tugas
5	22-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Dedi Irawan• Arief Permana	Tidak mengerjakan PR
6	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Nurul Hidayah	Tidur di kelas pada jam pelajaran

HASIL OBSERVASI TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
(Kedisiplinan Siswa dalam Berpakaian)

Waktu Observasi : 18-23 Februari 2019

Tempat Observasi : MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran
1	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Nurul Fadila• Tri Arjuna• Ismail• Dika Pratama• Tika Khasanah	Tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera
2	18-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Habib Guntoro• Reza Ramdani• Aji Pratama• Agung Wibowo• Wahyu Ananda	Tidak memakai peci
3	21-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Dika Pratama• Dedi Irawan	Baju dikeluarkan atau tidak rapi
4	23-3-2019	<ul style="list-style-type: none">• Teguh Nazril• Aji Pratama	Pakaian tidak rapi dan kotor

Lampiran 5

TATA TERTIB MTS AZ ZAHRA DOLOK MASIHUL

1. Waktu KBM dimulai tepat waktu pukul 07.15 dan berakhir pukul 13.50 WIB.
2. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas saat KBM berlangsung kecuali ada izin dari guru kelas.
4. Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas apabila guru yang mengajar berhalangan hadir.
5. Siswa tidak boleh membawa alat-alat teknologi (Hand Phone, I-Pod, Walkman dan sejenisnya).
6. Siswa hanya diperkenankan menerima tamu di kantor dengan izin guru piket.
7. Siswa tidak diperkenankan melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
8. Waktu KBM dan tempat pelaksanaan KBM di luar sekolah ditentukan atas kesepakatan pihak sekolah.
9. Siswa sudah hadir minimal pukul 06.50 di MTs Az Zahra Dolok Masihul.
10. Siswa dinyatakan terlambat apabila bel telah berbunyi (pukul 07.00).
11. Siswa yang terlambat wajib melapor kepada guru dan akan diproses oleh guru piket yang bertugas pada hari itu.
12. Siswa tidak diperkenankan berada di luar kelas pada saat jam pergantian pelajaran.
13. Siswa meninggalkan sekolah harus ada izin dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
14. Siswa yang tidak hadir harus memberikan keterangan.
15. Siswa yang tidak hadir dianggap alpha.
16. Pakaian seragam yang ditentukan oleh sekolah adalah:
 - a. Senin, Selasa
 - Siswa: Baju putih lengan panjang, celana panjang biru dan peci.
 - Siswi: Baju putih kurung lengan panjang, kancing sebatas dada, rok panjang biru dan jilbab putih polos.

b. Rabu, Kamis

- Siswa: Baju batik lengan panjang, celana panjang biru.
- Siswi: Baju batik lengan panjang, rok panjang biru dan jilbab putih polos.

c. Jum'at, Sabtu

- Pakaian seragam pramuka

17. Siswa diwajibkan berpakaian rapi, bersih dan sopan.
18. Siswa: Baju dimasukkan.
19. Siswi: Baju dikeluarkan
20. Siswa diwajibkan mengenakan pakaian yang tidak tembus pandang, tidak ketat, tidak berlebihan dan harus menutup aurat.
21. Siswa diwajibkan mengenakan ikat pinggang berwarna hitam polos.
22. Siswa diwajibkan mengenakan kaos dalam berwarna putih polos.
23. Siswa diwajibkan mengenakan pakaian olahraga dan kelengkapannya yang telah ditentukan sekolah pada saat praktek olahraga.
24. Rambut harus rapi dan bersih, panjang maksimal pada saat siswa berdiri tegak sebatas kerah kemeja.
25. Potongan rambut harus wajar, poni rambut tidak mengenai alis dan telinga tampak (bukan karena rambut diselipkan dibelakang telinga).
26. Rambut tidak boleh diberi warna.
27. Bagi siswa tidak diperkenankan memakai aksesoris.
28. Bagi siswi tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan.
29. Siswa diwajibkan memakai alas kaki di areal sekolah.
30. Siswa diwajibkan memakai sepatu disaat upacara dan olahraga.
31. Pada jam masuk sekolah, jam istirahat dan usai sekolah ditandai dengan 3x bunyi bel.
32. Segera setelah bunyi bel tanda masuk, selesai istirahat, siswa masuk ke ruang kelas dan pengurus kelas mencatat nama siswa yang tidak berada di dalam kelas.
33. Siswa yang meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah/wakil kepala sekolah dianggap membolos/kabur.
34. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi.

Lampiran 6

DAFTAR NILAI UTS KELAS VIII MTS AZ ZAHRA DOLOK MASHUL

No	Nama Siswa	AH	AA	F	SKI	PKN	BInd	Mtk	IPA	IPS	BIng	BA	SB	Pjs	Tik
1	Ainun Hidayah	80	78	78	75	83	80	75	75	88	78	75	85	80	80
2	Amanda Putri	75	80	80	75	85	85	75	75	80	80	80	78	83	80
3	Ananda Putri	83	75	80	78	88	85	75	80	83	83	80	83	80	75
4	Arief Permana S	83	78	78	80	88	80	78	88	83	78	75	70	70	80
5	Dedi Irwan	80	88	75	80	80	90	78	78	85	80	80	80	80	80
6	Dia Fahdilla	80	83	75	83	80	90	78	80	80	75	88	78	85	80
7	Dicky Anugrah	75	85	75	88	80	90	78	80	88	85	85	85	85	78
8	Dwi Yolanda Sari	78	80	80	80	88	88	78	80	85	80	80	85	80	75
9	Fahrul Friadi	75	78	78	85	80	85	78	85	75	80	80	80	80	80
10	Fitri Winda Sari	75	80	88	80	80	83	78	83	78	78	88	78	78	80
11	Habib Guntoro	80	80	88	83	88	88	78	88	78	80	85	85	75	78
12	Indah Setia Ningsih	83	73	75	83	85	88	78	88	80	78	80	83	78	78
13	Ismawati Harahap	85	90	80	83	85	88	75	83	80	78	78	85	75	75
14	Juwita Sari	78	85	80	75	80	85	75	83	80	80	80	75	78	78
15	Khoirul Fata	80	78	80	75	80	80	75	83	78	88	78	75	75	80
16	Lulu Aisyah Putri	78	78	80	83	88	83	75	80	83	80	80	80	80	80
17	Miftahul Jannah	73	75	80	80	83	80	80	80	80	85	78	80	83	83
18	Nazril Aulia Siddiq	75	78	75	88	80	90	75	78	75	78	83	88	80	80
19	Najwa Ilmi	83	80	78	88	83	85	83	78	83	80	78	78	78	80
20	Putri Nur Apriyani	83	88	78	78	88	90	83	80	80	83	80	75	75	80
21	Putri Rahmadani	80	85	83	75	88	85	85	80	83	80	80	80	80	80
22	Rahmat Fauzi	78	85	80	75	88	85	75	80	88	80	80	83	80	78
23	Rendi Nugraha	73	80	80	80	85	85	75	80	83	83	83	80	80	83
24	Reni Indriani	85	85	90	85	80	88	75	95	83	80	85	90	90	95
25	Rizky Aulia P	73	80	88	80	80	88	80	80	88	78	78	80	80	83
26	Riyan Maulana	88	80	75	88	80	83	80	80	85	78	75	75	80	80
27	Sabrina Nurhasbi	90	90	90	95	83	83	90	80	88	88	78	88	90	85
28	Samsiyas Fadli	88	88	78	80	85	85	75	85	75	80	78	80	83	80
29	Setia Amanda	80	75	83	80	85	85	78	78	83	80	80	88	80	80
30	Silvansyah Rizki	88	78	83	78	85	90	78	75	80	88	80	80	80	83
31	Siti Nurjannah	88	78	80	75	80	85	78	78	80	80	78	75	75	80
32	Steffani Aulia P	75	75	75	78	80	80	83	75	80	80	80	83	80	78
33	Steffy Puspita L	75	83	80	80	80	80	83	78	75	80	80	80	78	83
34	Suci Maulana B	80	80	80	80	80	83	80	78	78	80	78	78	78	78
35	Teguh Nazril N	80	85	78	75	80	83	83	80	80	75	80	75	75	80
36	Ulya Azizah	80	80	75	78	80	83	83	83	80	78	80	80	83	83

37	Wagita Sari	88	90	75	78	80	83	83	80	85	80	80	78	78	78
38	Indah Ramadawati	83	88	80	78	80	83	83	80	83	78	75	78	80	78

Keterangan:

AH : Al-Qur'an Hadist

AA : Aqidah Akhlak

F : Fiqih

SKI : Sejarah Kebudayaan Islam

PKN : Pendidikan Kewarganegaraan

Bind : Bahasa Indonesia

Mtk : Matematika

IPA : Ilmu Pengetahuan Alam

IPS : Ilmu Pengetahuan Sosial

Bing : Bahasa Inggris

BA : Bahasa Arab

SB : Sebi Budaya

Pjs : Penjas

Tik : Teknologi Informasi dan Komunikasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Pamplet Nama Sekolah MTs Az Zahra Dolok Masihul



Gambar 2: Kondisi MTs Az Zahra Dolok Masihul



Gambar 3: Suasana Saat Upacara Bendera



Gambar 4: Foto Bersama Kepala Madrasah Dan Siswi Mts Az Zahra Dolok Masihul



Gambar 5: Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul



Gambar 6: Wawancara dengan Guru MTs Az Zahra Dolok Masihul



Gambar 7: Wawancara dengan Siswi MTs Az Zahara Dolok Masihul



Gambar 8: Kondisi Saat Belajar di MTs Az Zahra Dolok Masihul

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hayyu Suci Lestari
Tempat /Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/2 Juni 1997
Agama : Islam
Nama Ayah : Sutikno
Nama Ibu : Parianti
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jalan Garuda, RT 09, Kelurahan Kampung Baru,
Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai, Provinsi
Riau

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SDN 011 Bukit Kapur
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2009-2012 : SMP N 5 Dumai
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2012-2015 : SMA N 3 Dumai
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2015-Sekarang :S1 Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara